

**ANALISIS PENERAPAN KAMIS RELIGI DALAM MENANAMKAN
AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK KELAS V
SDN 036 BONDE POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

AHMAD NAUFAL HARIANTO

NIM: 10156120194

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar” yang disusun oleh AHMAD NAUFAL HARIANTO, NIM. 10156120194, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 23 Juli 2024, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 23 Juli 2024

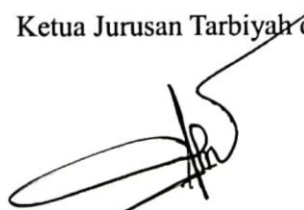
17 Muharram 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Sekretaris : Aan Setiawan, M.Pd.
Munaqisy I : Dr. M. Dalip, M.Th.I
Munaqisy II : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
Pembimbing I : Darwis, S.Si., M.Si.
Pembimbing II : Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.



Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I

NIP. 19710623 201411 1 001


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **AHMAD NAUFAL HARIANTO** NIM: **10156120194**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Analisis Penerapan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di seminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, 11 Juni 2024

Pembimbing I



Darwis, S.Si., M.Si.
NIP. 199101272019031017

Pembimbing II



Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.
NIP. 199402282020121017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

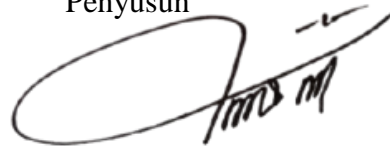
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD NAUFAL HARIANTO
NIM : 10156120194
Tempat, Tanggal Lahir : Pappang, 02 Maret 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : JL Pekuburan Kota, Desa Bonde, Kec. Campalagian
Kab. Polewali Mandar
Judul : Analisis Penerapan Kamis Religi Dalam Menanamkan
Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SDN 036
Bonde Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 11 Juni 2024

Penyusun



AHMAD NAUFAL HARIANTO

NIM. 10156120194

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakathu

Puja dan puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kasih sayang-nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar” yang diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana. Salawat serta salam penulis kirimkan kepada kekasih Allah yakni Nabiullah Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*, sebagai *Rahmatan Lil Alamin* bagi seluruh alam.

Selesainya skripsi ini berkat usaha, do`a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi. Oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat, penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Harianto N, S.Pd.SD, Ibunda tercinta Nursyamsam, Kakak Nurwidya Harianto, S.Pd dan Adikku Nurul Nabila Harianto serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasai dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan moril dan materil sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T., selaku pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
2. Bapak Dr. H. M. Nafis Djuwaeni, MA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Periode 2017-2020;

3. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
4. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., selaku wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., selaku wakil ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani., S.Ag, M.Th.I., selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik peneliti;
7. Bapak Darwis S.Si, M.Si selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene sekaligus selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing, memberikan motivasi dan meluangkan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini;
8. Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd., selaku pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini;
9. Bapak Dr. M. Dalip, M.Th.I., selaku penguji I yang memberikan saran dan penerangan dalam mengoreksi seluruh kekurangan pada skripsi ini;
10. Ibu Zuhdiah, S.Hum., M.Pd., selaku penguji 2 yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini;
11. Seluruh Dosen-Dosen yang telah membagi seluruh ilmunya dan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi;
12. Bapak Harianto N, S.Pd.SD., Kepala sekolah SD Negeri 036 Bonde yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian;

13. Bapak Hasbi, S.Pd.I., dan Ibu Muflihah, S.Pd.I., Guru SDN 036 Bonde dan peserta didik yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian;
14. Teman-teman angkatan 2020 khususnya keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam TP 6 yang telah bersedia membagi pengalaman suka duka serta canda dan tawa selama masa perkuliahan;
15. Terima kasih kepada sahabat peneliti Ibnu Mubarak, Muh. Syahrul Ulum Ahmad, Irfan, Rinaldi, Syafitri, Nurazizah Arsyad dalam membantu peneliti pada saat seminar proposal sampai menyusun skripsi;
16. Terima kasih kepada seluruh orang-orang yang saya tempati serta mendengar keluh kesah berkeluh kesah dan bersedia menemani; dan Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya selama masa perkuliahan;

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan yang dilakukan, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 11 Juni 2024
Penyusun



AHMAD NAUFAL HARIANTO
NIM:10156120194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	ix
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Konsep Dasar Religi	12
B. Kamis Religi	15
C. Akhlak Terpuji	18
D. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam.....	30
E. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Sumber Data.....	39
D. Metode Pengumpulan Data	40

E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
G. Pengujian Keabsahan Data.....	45
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum SDN 036 Bonde.....	47
B. Analisis Penerapan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde.....	52
C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Kegiatan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V Di SDN 036 Bonde	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en

و	wau	w	we
هـ	Ha	h	a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	Ha	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoasia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
...يَ اَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
...وَ اَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷ*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا ب ... ي ة	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
... ي ة	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
... و ة	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :*māta*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَمُوتُ :*yamutū*

4. *Tā' Marbūṭa*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ :*rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْقَدِيمَةُ :*al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ :*al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجِّينَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمُّ : *nu‘‘ima*
عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَاْمَرُوْنَ :*ta'marūna*

النَّوْعُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أُمِرْتُ :*umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* دِيْنُ اللّٰهِ *dinullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī ramḥatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al- Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al- Walīd Muḥammad (bukan: Rusyid. Abu al- Walīd Muḥammad ibnu) Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...; 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imān /3: 4

HR = Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه و سلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = الى اخرها\الر اخره

ج = جزء

ABSTRAK

Nama : Ahmad Naufal Harianto
NIM : 10156120194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Penerapan Kamis Religi dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde

Permasalahan pokok yang dikaji adalah penerapan Kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik kelas V SDN 036 Bonde dan faktor penghambat dan pendukung penerapan kegiatan Kamis religi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan Kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar dan apa faktor penghambat dan pendukung penerapan kegiatan Kamis religi di SDN 036 Bonde.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kamis religi dalam penerapannya diawali dengan salat dhuha, berdzikir, bersolawat, penyampaian materi dan arahan mengenai akhlak terpuji yang berlandaskan pada buku ajar mata pelajaran PAI, ditutup dengan solawat lalu doa dan terakhir sedekah seikhlasnya. Dalam menanamkan akhlak terpuji guru memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana membiasakan melakukan akhlak-akhlak terpuji di setiap harinya seperti sopan dan santun berbicara, *me tabe'*, peduli kebersihan sekolah, disiplin, mematuhi tata tertib sekolah, tidak mengejek teman, meminta izin ketika keluar kelas, aktif kegiatan keagamaan di sekolah. 2). Faktor penghambat yaitu beberapa program dalam Kamis religi tidak terlaksana dengan rutin, *Mushollah* yang tidak memadai, dan materi yang belum terstruktur selanjutnya faktor pendukung yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan orang tua, kemauan peserta didik dan sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci: Penerapan, Kamis Religi, Menanamkan, Akhlak Terpuji, Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama pada hakikatnya adalah suatu bentuk arahan kepada diri agar lebih terarah. Sehingga ada yang beranggapan bahwa agama itu dimaknai sebatas peribadatan saja, akan tetapi agama sendiri cakupannya luas. Terkhusus di agama Islam sendiri. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan sehingga cakupan agama itu sendiri bisa sempurna. Ketiga aspek tersebut adalah Iman, Islam, dan Ihsan. Aspek Iman terwakilkan oleh akidah, sedangkan Islam terwakilkan oleh syariat, dan Ihsan terwakilkan oleh akhlak. Dengan demikian Islam mengajarkan kepada manusia untuk berakidah, bersyariat serta berakhlak sesuai dengan ajaran yang telah Allah SWT perintahkan kepada Nabi-nabi-Nya untuk disampaikan kepada kaumnya terkhusus dalam Islam itu sendiri tercantum dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.¹

Akhlak terbagi ke dalam dua kategori yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela, akhlak terpuji merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena akhlak terpuji akan menjadi buah *mujahadah* sehingga dapat mengontrol diri agar senantiasa taat dalam beribadah dan melakukan hal-hal yang baik, sebaliknya akhlak tercela akan menjadi racun bagi diri dan dapat merusak sehingga membuat manusia cenderung akan selalu berbuat yang buruk dan akan jauh dari ketakwaan kepada Allah SWT.² Akhlak terpuji sangatlah penting bagi tiap individu sehingga dalam menanamkan akhlak terpuji itu dapat melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Jalur

¹Alfina Hidayah, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Surakarta:EFUDE Press Surakarta, 2021), h. 1

²Imam Yahya, *Riyadlah Upaya Pembinaan Akhlak*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2002), h. 49

pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Akhlak sangatlah penting untuk dibentuk karena tanpa akhlak yang baik seseorang akan dengan mudah melakukan apa saja asal dirinya senang walaupun menyakiti orang lain.

Pendidikan bukan sekedar lembaga formatif saja tetapi pendidikan yang dimaksudkan itu sebagai tempat untuk mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan sehingga bisa menjadi bibit-bibit unggul dan menjadikan bangsa ini bangsa yang bermartabat. Masa depan yang selalu berkembang dan terus berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.³

Mengingat pentingnya akhlak bagi seseorang, maka penanaman akhlak harus dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang baik akhlaknya, dengan berbudi luhur dan berhati mulia dan berilmu, pendidik haruslah bisa memberikan contoh keteladanan yang baik. Seperti dalam al-Qur'an surah al-Jumu'ah [62]: 2 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Iya (Puang) massio mesa Suro lao di kaum iya buta hurupu’ pole di bassana ise’iya, iya mambacang aya’-aya’-Na lao ise’iya, mappamapaccingi ise’iya anna mappa’guru ise’iya Kitta’ anna Hikmah (Assunnah). Anna sitongangnamise’iya di andiangnapai (diolo’) tongang lalangi di apusang iya ma’nyata (mannassa).”⁴

³Rijal Firdaos, “Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi”, (Al-tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam) Vol. 6, Mei 2015. h. 108

⁴Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1034

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.⁵

Pada QS. al-Jumu’ah [62]: 2 tersebut, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Muammar Zuhdi Arsalan dalam jurnalnya yang berjudul “Kompetensi Guru dalam QS. al-Jumu’ah [62]:2” dalam ayat ini terkandung tiga ranah yang tertuang dalam teori Bloom seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari aspek kognitif tersebut dilihat bagaimana seorang pendidik harus lebih banyak mengetahui metode-metode pembelajaran. Selanjutnya dilihat dari sisi afektifnya adalah seorang pendidik harus berperilaku penuh hikmah, berperilaku hikmah disini ialah memiliki sikap yang lemah lembut yang bisa mewakili dirinya dan bisa dijadikan contoh oleh peserta didik, baik di dalam dan luar kelas serta mendidik peserta didik untuk mencapai kebersihan jiwa. Terakhir yaitu psikomotortiknya adalah menjadi manusia pembelajar dan menambah wawasan dengan memperbanyak membaca buku.⁶

Dari teori Bloom tersebut, terkadang sekolah hanya terfokus kepada ranah kognitif untuk mengukur sejauh mana pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, sehingga dari ranah afektif tersebut terkadang tidak terlalu menjadi bahan acuan untuk penentu untuk penilaian guru melainkan hanya formalitas belaka. Padahal dari pengertian pendidikan itu sendiri sebagai suatu usaha yang direncanakan secara sadar dan terencana dengan matang untuk

⁵Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 553.

⁶Muammar Zuhdi Arsalan dkk, “Kompetensi Guru Dalam QS. Al-Jumu’ah [62]:2” (el-Fakhr: Jurnal Islamic Education Teaching and Studies), Vol. 1 No. 1 (Desember 2021), h. 64.

mengembangkan potensi peserta didik, baik itu jasmani dan rohani agar dapat memperoleh pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan baik bagi dirinya maupun kepada orang lain.⁷

Sehingga untuk memperoleh kepribadian yang baik maka haruslah melalui proses penanaman akhlak. Dalam hal ini sangat penting dilaksanakan sejak dini. perlu di lakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sekolah salah satu tempat untuk menanamkan akhlak untuk anak agar lebih terarah. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁸

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional tersebut tujuan yang sangat penting dalam mendidik yaitu akhlak peserta didik sehingga dalam pendidikan agama Islam adalah untuk memantapkan dan menumbuhkan keimanan, memunculkan rasa penghayatan, dan mengajarkan mengamalkan pengalaman pengetahuan agama Islam pada diri peserta didik agar menjadi umat Islam yang baik dalam kehidupan pribadinya, serta dalam lingkup kemasyarakatan dan terkhusus kepada bangsa dan negara.⁹

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak serta merta dilaksanakan begitu saja, akan tetapi pelaksanaan pendidikan agama Islam itu sendiri diatur dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010¹⁰, dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa:

⁷Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 5

⁸Tim Penyusun Undang-undang, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. 1: Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5-6.

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. III; Bandung: PT Rosda Karya, 2002) h. 78.

¹⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h. 6

1. Pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan serta pengamalan kebiasaan akhlak mulia dan ajaran agama.
2. Pendidikan agama diperbaharui lagi dengan melalui penggunaan dari sumber-sumber dan media pembelajaran yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan agama.
3. Pendidikan agama dilaksanakan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh negara sudah cukup memberikan gambaran kepada setiap satuan pendidikan untuk memerhatikan akhlak terpuji kepada peserta didik. Begitupun di SDN 036 Bonde, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar terdapat suatu program khusus dalam pembinaan akhlak peserta didik, baik secara pengetahuan maupun penerapan yaitu program kamis religi. Waktu pelaksanaan program ini dilakukan setiap hari kamis, pada hari kamis tersebut peserta didik ketika datang ke sekolah guru mengarahkan peserta didik langsung ke lapangan lalu memberikan nasehat-nasehat terhadap peserta didik agar selalu menjauhi hal yang tidak dianjurkan untuk di kerjakan dan mengajarkan hal-hal baik untuk dilakukan.

Program kamis religi yang dilaksanakan di SDN 036 Bonde kecamatan Campalagian ini adalah salah satu strategi pembinaan akhlak yang mana untuk menanamkan akhlak peserta didik. Sehingga dapat mengembangkan sikap, nilai, dan karakter perilaku sebagai proses penanaman kecerdasan spritual pada peserta didik. Tujuan dari kamis religi adalah membentuk akhlak peserta didik, kedisiplinan serta melatih keterampilan yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik.

Dari hasil observasi awal, kegiatan ini berdampak baik bagi peserta didik dikarenakan adanya perubahan tingkah laku peserta didik dilihat dari antusiasnya para peserta didik untuk mengikuti program ini. Bentuk usaha yang dilakukan sekolah untuk menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik dengan

memberikan wadah kerohanian seperti kamis religi yang menjadi suatu kegiatan berbasis agama yang didalamnya menyatukan komponen-komponen kerohanian sehingga tujuan dari kegiatan kamis religi terwujud. Sehingga dari penjabaran di atas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Penerapan Kamis Religi dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde”**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan agar mendapatkan keterangan jelas dan konkrit mengenai arah, objek dan tujuan penelitian sesuai dengan apa yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti menentukan fokus penelitian terkait tentang analisis kegiatan kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik kelas V SDN 036 Bonde serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kegiatan kamis religi.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka deskripsi fokus pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1.1 Deskripsi Fokus

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Analisis Penerapan Kegiatan Kamis Religi dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik kelas V SDN 036 Bonde.	Analisis penerapan kegiatan kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik melalui beberapa aspek 1. Penerapan kegiatan kamis religi 2. Memulai dan pelaksanaan 3. Hasil kegiatan

2	Faktor penghambat dan pendukung kegiatan kamis religi	1. Faktor Penghambat 2. Faktor Pendukung
---	---	---

C. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik kelas V SDN 036 Bonde?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik kelas V SDN 036 Bonde?

D. *Kajian Pustaka*

Penelitian terdahulu ialah suatu upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan bahan inspirasi peneliti lain, kebanyakan memiliki perbedaan pada sekolah yang diteliti, maupun jenis-jenis pembelajaran yang beragam.

Dari pengamatan peneliti, ada beberapa karya penelitian terdahulu yang hampir sejalan dengan apa yang ingin peneliti untuk teliti seperti berikut:

1. Pada tahun 2019 Siulmi dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat pada induktif, yaitu dengan mengumpulkan data memakai teknik observasi, wawancara (*interview*) dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat Dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustadz luar, membaca surah-surah pendek/dzikir dan doa) di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu sudah bagus, berjalan dengan baik, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode

keteladanan, pembiasaan dan latihan. Dengan metode ini akan tumbuh sikap/akhlak yang baik pada peserta didik dan juga sudah ada program khusus dari guru agama yang mana program ini berkerjasama antara guru agama dengan pihak sekolah.¹¹ Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Siulmi terkait tentang Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu sedangkan yang peneliti ingin teliti terfokus pada Analisis Penerapan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SD Negeri 036 Bonde.

2. Pada tahun 2021 Rahmat Dani dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan yang bersifat pada induktif, yaitu dengan mengumpulkan data memakai teknik observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak terpuji peserta didik yang dilakukan di MAN Malang I melalui ekstrakurikuler keagamaan, bahwa dengan adanya banyak program yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler keagamaan yang mana tujuan agar peserta didik itu sendiri memiliki keterikatan kepada sang kholik, selain itu dengan adanya banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler keagamaan yang sangat penting bagi siswa karena kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya anggota keagamaan saja akan tetapi mencakup seluruh peserta didik, disamping itu dalam menjalankannya pembina maupun wakil ketua bidang kesiswaan tidak pernah mengenal kata lelah untuk terus menegur bilamana anggota keagamaan dan

¹¹Siulmi, “*Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu*”, Skripsi (Bengkulu: Fak. Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019), h. vii

juga bisa mengatur waktu. Adapun faktor penghambatnya yaitu peserta didik kurang kesadaran, kurangnya komunikasi, disamping itu adapula upaya dalam mengatasi hambatan program pembinaan yaitu perlu adanya kesadaran peserta didik. Untuk peserta didik itu sendiri perlu kesadaran dan perlu komunikasi.¹² Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Wildana Aminah terkait tentang Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Malang I sedangkan yang peneliti ingin teliti terfokus pada Penerapan Kegiatan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SD Negeri 036 Bonde.

3. Pada tahun 2023 Tri Ayu Oktasari dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research* yang bersifat pada induktif, yaitu dengan mengumpulkan data memakai teknik observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan keagamaan di SMA Negeri 1 Banyudono yaitu kegiatan Jumat rohani dilaksanakan setiap hari Jumat dimulai pada pekan ke-2 dimulai pukul 07.00-07.30 WIB, kegiatan Jumat Muslimah dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 11.45-12.30 WIB, kegiatan Zikir Sore dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis setelah salat ashar berjamaah. Akhlak mulia yang dikembangkan melalui kegiatan Jumat Rohani, Jumat muslimah, dan Zikir sore adalah tanggung jawab, peduli terhadap sesama, disiplin, bersyukur

¹²Rahmat Dani, “Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru”, Skripsi (Pekan Baru: Jurusan. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), h. x

kepada Allah, mengakui kesalahan, tolong-menolong dalam kebaikan serta berzikir kepada Allah SWT.¹³ Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Ayu Oktasari terkait tentang Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Banyudono sedangkan yang peneliti ingin teliti terfokus pada Penerapan Kegiatan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SD Negeri 036 Bonde.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Bagaimana Penerapan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SD Negeri 036 Bonde.
- b. Mengetahui Apa Faktor Penghambat Dan Pendukung Kegiatan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 036 Bonde.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan memiliki sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya memberikan kegiatan tambahan seperti kamis religi ini untuk menanamkan akhlak peserta didik sehingga tujuan pembelajaran berjalan dengan baik.

¹³Tri Ayu Oktasari, "*Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023*", Skripsi (Surakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said, 2023), h. xi

b. Secara Praktis

1) Bagi Pendidik

Bagi pendidik bisa dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan progres pembelajaran dan juga bisa menjadi bahan untuk memberikan inovasi-inovasi baru agar menerapkan semacam kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran seperti kamis religi ini dalam mengajarkan ilmu agama maupun yang lainnya.

2) Bagi Lembaga SD/MI sederajat

Dari penelitian ini bisa menjadi bahan kontribusi atas konsep penerapan kegiatan semacam kamis religi ini dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah agar lebih terarah dan dapat tercapai tujuan dari lembaga tersebut.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri bisa menjadi bahan pembelajaran dan penambah wawasan dalam bidang riset dan inovasi. Selain itu peneliti juga menjadikan bekal untuk menjadi pendidik yang berpengalaman agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terlaksana dengan baik.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Konsep Dasar Religi*

Berbicara tentang konsep dasar religi, dari segi bahasa “*Religie*” atau “*godsdiens*” (Belanda) atau “*religion*” (Inggris). Dari pengertian ini Sidi Gazalba berpandangan, bahwa secara *etimologi* religi berasal dari istilah “*relegere*” yang berarti berhati-hati sehingga lahirn pengertian dasar yaitu dengan berpegang kepada aturan-aturan dasar, yang mana anggapan bangsa Romawi bahwa religi bermakna keharusan untuk berhati-hati terhadap yang kudus (suci) yang dianggap juga tabu atau muharam.¹

Sedangkan istilah “*religare*” berarti mengikat, yang dimana mengikat disini bermakna mengikatkan diri pada kekuatan gaib kepada ilahi yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan demikian kata religi tersebut pada dasarnya berarti kepercayaan terhadap adanya kekuatan ilahi dan supranatural yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia yang mana harus memerhatikan setiap norma, aturan yang harus dipatuhi.²

Bagaimanapun istilah yang digunakan oleh pakar ahli untuk aspek keagamaan manusia yang tentunya menegaskan bahwa kegiatan keagamaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. karena ada beberapa hal yang didalamnya menyangkut tentang akhlak dan iman dan takwa seseorang.

Setiap orang pasti memiliki keyakinan tertentu yang berbentuk dan mengarah pada kehidupan yang sejahtera. Bericara tentang agama maka jelas

¹Sri Ilham Nasution, *Pengantar Antropologi Agama*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013). h. 28.

²Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 34

tidak dapat dipisahkan dari dimensi pemikiran manusia yang mengarah pada keimanan. Kepercayaan adalah suatu sikap dan sifat mengkonfirmasi kebenaran apa yang diyakini seseorang melalui proses usaha ataupun melalui informasi yang diterima dari orang yang dipercaya.³

Salah satu tokoh yang bernama Puja Wijadna menjelaskan bahwa kemungkinan besar setiap orang itu mempunyai keyakinan atas kebenaran, angapan tidak hanya penyelidikan sendiri, tetapi juga berasal dari yang lainnya. Dan Jika orang tersebut memberikan argumen bahwa itu kebenaran berasal dari pada hati seorang manusia yang muncul pada akal pikiran manusia itu sendiri maka bisa dikatakan itulah kebenaran yang didapatkannya.⁴

Membahas mengenai agama itu sendiri, negara Indonesia khususnya memiliki beberapa kepercayaan yang dianut serta diakui. Ada dua induk dari beberapa agama yang mana agama itu bernama Samawi dan Ardi. Agama Samawi disini ialah agama Islam itu sendiri dan Kristen sedangkan agama Ardi yaitu Agama seperti Hindu, Budha, Kong Hu Chu.⁵ Akan tetapi agama Islam adalah agama mayoritas yang berkembang di Indonesia hingga saat ini.

Pada hakikatnya wahyu itu sendiri Agama Tuhan yang dalam artiannya mengakui Tuhan Yang Esa, dalam Islam dikenal dengan Allah SWT yaitu satu-satunya sang pemilik wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan malaikat Jibril sebagai pembawa wahyu itu dan diperuntukkan untuk umat manusia sebagai penyempurna akhlak. Kumpulan wahyu-wahyu tersebut itulah yang dinamakan al-Qur'an. Inilah yang menjadi dasar kepercayaan manusia atau

³Richard L. Lanigan, *Phenomenology Of Communication: Merleau-pontyos thematics in semiology and communicology*. Terj. Anwar Sadikin (Jakarta: Grafindo Persada Press, 1990) h. 76-77

⁴Puja Wijadna, *Manusia Berbudaya dan Tradisi: Manusia Mengenal akan Sejarah dan Masa Depan*, (Yogyakarta: Grobogan Press, 2011) h. 76

⁵Jazim Hamidi, M. Husnu Abadi, *Intervensi Negara Terhadap Agama: Studi Komvergensi Atas Politik Aliran Keagamaan dan Reposisi Peradilan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) h. 28

aturan hidup manusia terkhusus dalam agama Islam.⁶ Keyakinan ketuhanan dalam agama Islam adalah bahwa Allah SWT yang berkuasa dan mengatur alam semesta ini yang merupakan sebagai kekuatan kehidupan manusia di bumi. Tidak ada makhluk yang memiliki kemampuan untuk menandingi kekuatan Allah SWT.

Setiap apa yang telah diciptakannya terutama manusia itu sendiri, wajib untuk mengakuinya dan melakukan semua perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya. Aturan inilah yang dijadikan pedoman manusia di bumi yang bersumber dari kitab suci. Agar mudah di pahami maka inilah ciri-ciri yang dimiliki kepercayaan⁷ diantara yaitu:

1. Percaya jika Tuhan itu ada yang mana sebagai pencipta alam semesta yang mana ialah yang mengatur dan menguasai. Islam adalah agama yang memercayai bahwa Tuhan itu Esa, Tiada Tuhan selain Allah SWT. Tuhan itu harus diyakini adanya dan ditanamkan dalam hati. Kepercayaan tersebut dilakukan dalam keseharian setiap sendi kehidupan manusia itu sendiri.
2. Memercayai bahwa Kitab suci sebagai pedoman hidup dalam hal ini kitab suci itu ialah al-Qur'an. Al-Qur'an di kehidupan umat Islam merupakan ajaran yang berisi mengenai wahyu Allah SWT untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan menjadi pedoman kehidupan umat muslim. Al-Qur'an bersifat universal yang berlaku sepanjang zaman tanpa di rubah sedikitpun. Dapat dikaji melalui sudut dan pandangan ilmu pengetahuan yang ada.

⁶Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI-Press, 1997), h. 303

⁷Jazim Hamidi, M. Husnu Abadi, *Intervensi Negara Terhadap Agama: Studi Komvergensi Atas Politik Aliran Keagamaan dan Reposisi Peradilan Agama di Indonesia*, h. 90-94

3. Kebenaran yang diyakini adalah mutlak. Kemutlakan tersebut tentu apa yang sudah ada di dalam kitab suci. Seperti kematian yang jelas akan dialami bagi seluruh makhluk yang bernyawa. Sehingga tidak akan ada yang lolos dari kematian itu. Bukan hanya itu saja kebenaran-kebenaran yang bersifat mutlak tentu dialami semua makhluk yang ada di muka bumi.
4. Ajaran yang di sampaikan bersifat ajakan dalam artian ajakan untuk mengarah kekebaikan dan menjauhi atau melarang yang telah dilarang dalam agama. Agama *rahmatan lil alamin* yang ditunjukkan kepada Islam tentu mengajarkan pada kebaikan dan akan melarang perbuatan yang *bathil*. Dan ketika manusia melakukan yang semestinya harus dilakukan maka lakukan jika itu mengarah kepada kebaikan dan tentunya pahala dan jaminan surga akan mengarah kepada yang melakukan dan begitu juga sebaliknya jika melakukan kemungkaran maka ganjarannya juga setimpal apa yang dikerjakan.⁸

B. Kamis Religi

Kegiatan Kamis religi adalah suatu kegiatan tambahan dari pihak sekolah dalam menanamkan jiwa-jiwa *akhlakul karima* jiwa terpuji dan sopan santun kepada peserta didik. Kamis disini diambil dari hari dimana kegiatan ini dilaksanakan sedangkan religi disini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia religius sebagai sifat religi, bersifat keagamaan, dan berkaitan pada religi (agama).⁹

Religi disama artikan dengan agama. Menurut Frazer yang dikutip oleh Nuruddin menyatakan bahwa, agama merupakan suatu keyakinan yang

⁸Novianti Widya, *Makna Tradisi Sedekah Bumi Bagi Masyarakat Di Desa Lahar Pati*. Publikasi online journal sosiologi fisip uns (2012). Diakses pada tanggal 22 Agustus 2023.

⁹Supriyanto, "*Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah*", Jurnal Tawadhu 2 (2018): h. 473. Diakses pada tanggal 10 Maret 2023.

berkembang dan berubah sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang.¹⁰ Lalu salah satu tokoh intelektual muslim Nurcholish Madjid yang dikutip oleh Jannah Ulfa mengartikan bahwa religius itu seluruh perilaku manusia yang baik dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian perilaku inilah yang dapat membuat orang berakhlak mulia (akhlakul karimah) berdasarkan keyakinan dan mengharap ridho pada Allah SWT dan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.¹¹

Sedangkan menurut Supriyanto agama (*religius*) adalah seluruh bagian kehidupan yang dilandasi oleh keimanan kepada sang pencipta khususnya kepada Allah SWT.¹² Dari pernyataan inilah dapat ditarik kesimpulan bahwa religi (*religius*) ialah suatu tingkah laku individu yang dilandasi oleh keyakinan dan mengharap pada Allah SWT sehingga tercipta atau tumbuh daripada diri seorang perilaku yang berakhlak mulia atau akhlak terpuji. Jadi, Penamaan kamsis religi disini berdasarkan penjelasan di atas yang mana kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari kamsis untuk membina kedisiplinan, sikap dan akhlak peserta didik.¹³

Pada bulan september tahun 2018 kegiatan kamsis religi ini resmi diimplementasikan kepada peserta didik melalui rapat bersama dewan guru dan komite sekolah tentang pelaksanaan budaya positif atau pembiasaan baik di lingkungan sekolah terhadap semua warga sekolah dalam bidang religius.¹⁴

¹⁰Nuruddin, dkk, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin Dan Tengger*, (Yogyakarta: LkiS, 2003), h. 126

¹¹Ulfa dan Suyadi, "*Konsep Budaya Religius Dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah*", *Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 21 No 1 (2021) Diakses tanggal 10 Maret 2023.

¹²Supriyanto, "*Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah*", *Jurnal Tawadhu*, (2021), Diakses pada tanggal 10 Maret 2023.

¹³Wawancara dengan Muflihah, tanggal 12 Maret 2023 pukul 10.00 wita di sekolah.

¹⁴Wawancara dengan Zuhra Rauf, tanggal 11 Maret 2023 pukul 13.00 wita di Rumah Kediaman Beliau

Kegiatan kamis religi ini tidak serta merta langsung dilaksanakan tanpa ada pertimbangan. Kegiatan ini melalui proses perundingan dan disepakati oleh kepala sekolah, dewan guru serta pihak komite sekolah. Ada beberapa hal yang menjadi alasan sehingga kegiatan ini dibentuk.

Adapun alasan-alasan antara lain:

1. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran/syariat Islam.
2. Menyalurkan bakat dan minat peserta didik.
3. Menanamkan kebiasaan atau praktik baik kepada warga sekolah.
4. Memperkuat paham agama di lingkungan sekolah dan sekitarnya sebagai satu wilayah yang memiliki basis agama Islam yang kuat.¹⁵

Setelah pergantian kepala sekolah, program ini dilanjutkan dari 2018 hingga sekarang.

“Program ini sangat layak untuk terus ada, karena dari program inilah pemahaman yang telah anak-anak dapat di kelas dapat diperkuat kembali, selain itu program ini juga dapat menumbuhkan bakat dan minat anak-anak dalam lingkup keagamaan dan juga dari ini pun bisa terbentuk akhlak yang baik dan bisa menghormati antar sesama dan terkhusus kepada guru-gurunya.”¹⁶

Selanjutnya kegiatan ini searah dan sejalan dengan Visi dan Misi sekolah yaitu:

1. Visi

Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah, Berbudaya dan Peduli Lingkungan.

¹⁵Wawancara dengan Zuhra Rauf, tanggal 11 Maret 2023 pukul 13.00 wita di Rumah Kediaman Beliau

¹⁶Wawancara dengan Harianto Nahrawi, tanggal 15 Maret 2023 pukul 09.00 wita di SDN 036 Bonde

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran abad 21
- b. Menerapkan penguatan pendidikan karakter
- c. Melaksanakan pembinaan secara efektif dan terprogram
- d. Memelihara lingkungan sekolah agar tetap bersih, sehat dan hijau
- e. Mengadakan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat secara periodik.¹⁷

Apa yang telah dijelaskan di atas bisa dilihat bahwa akhlak itu perangai atau sikap yang bisa dibina dalam diri masing-masing pribadi. Dengan demikian, yang dibutuhkan oleh anak ialah pembinaan akhlak dan untuk mewujudkan itu tidaklah mudah karena membutuhkan kerja keras serta kesabaran seorang pendidik.

C. *Akhlak Terpuji*

1. Pengertian Akhlak Terpuji

Manusia di dalam mengaktualisasikan ajaran dan perintah agama selalu dilihat dari kelakuannya, kelakuannya disini yaitu akhlak mereka, karena akhlak ini sebagai simbol bahwa manusia tersebut menanamkan jiwa bergama yang baik. Dalam bahasa Arab kata akhlak itu sendiri berasal dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.¹⁸ Menurut etimologi akhlak itu sendiri bermakna tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan terminologi akhlak itu sendiri adalah pengetahuan yang bisa mengetahui tentang baik dan buruk, mengatur hubungan emosional manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹⁹ Dikatakan dalam ensiklopedia pendidikan bahwa akhlak

¹⁷Visi dan Misi SDN 036 Bonde

¹⁸A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Bandung Setia, 1999), h. 11

¹⁹Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1992), h. 188

merupakan watak, budi pekerti, kesusilaan, (kesadaran, etika, moral) yaitu tingkah laku baik yang merupakan sikap jiwa yang sudah benar terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk Tuhan.²⁰

Akhlak ialah perilaku yang nampak pada diri seseorang, baik dalam tutur kata maupun perbuatan yang yang disebabkan karena Allah. Tetapi, ada pula aspek yang sama dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan pola perilaku kepada alam.²¹ Jadi, akhlak tidak selamanya hanya berdampak kepada sesama manusia tetapi akhlak kepada alam pun juga ada yang mana bagaimana kita mengolah alam dengan baik.

Sedangkan “karimah” dalam bahasa arab berarti baik, terpuji, atau mulia.²² Jadi pada hakikatnya *khuluk* atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah menyatu dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situlah tampak suatu sikap secara tidak sadar dan teraktualisasikan . Apabila dilihat dari kondisi tersebut muncul perilaku baik yang sesuai tuntunan syariat maka itu disebut budi pekerti yang baik lalu ketika kelakuan yang hadir dalam diri mengarah kepada keburukan maka bisa disebut budi pekerti yang tercela.

Akhlak terpuji yaitu sistem nilai yang menjadi landasan perilaku yang bersumber dari al-Qur’an dan as-Sunnah, serta nilai-nilai alamiah (*sunnatullah*).²³ Akhlak yang baik itu bagian dari agama dan merupakan hasil dari sikap serius para ahli ibadah dari latihan para *muttaqin*.²⁴ Akhlak terpuji dalam arti luasnya adalah suatu perilaku, perangai, atau tingkah

²⁰Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), h. 2

²¹Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, h. 189

²²Irfan Sindy, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), h. 127

²³Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 31

²⁴Imam al-Gazali, *Ringkasan Ihya’ Ulumuddin*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), h.

laku atau adab seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah sebagaimana yang dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. Akhlak terpuji terbukti efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwa penanaman akhlak terpuji dapat diartikan sebagai usaha dengan penuh kesungguhan dalam rangka membentuk anak menuju ke arah yang lebih baik dengan menggunakan sarana pendidikan sehingga dalam hal itu ada pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan konsisten.²⁵ Jadi yang dimaksud dengan penanaman akhlak terpuji adalah proses bimbingan yang sungguh bertujuan untuk mengarahkan, memperbaiki serta membentuk peserta didik agar dapat terbiasa melakukan perilaku baik, sopan santun sehingga tercipta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Dasar dan Tujuan Akhlak Terpuji

a. Dasar Religi

Dasar Islam itu sendiri berpatokan kepada al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah SAW. Ketika baik menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, itulah yang baik untuk dijalankan dalam kehidupan. Sebaliknya, apa yang buruk itulah yang tidak baik dan harus dihindari.²⁶ Sehingga dalam hal ini didasari oleh dua yaitu al-Qur'an dan al-Hadis maka penentuankbaik buruk tersebut terarah dan manusia dapat melihat mana yang baik untuk di jalankan dan mana yang buruk dan perlu ditinggalkan.

Al-Qur'an sudah sangat jelas memberikan tuntunan tentang perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia dan mana perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia dan perbuatan yang buruk harus dihindari.

²⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 156

²⁶M. Ali Hasan, *Tuntutan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 11

Demikian dengan halnya Hadist yang merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an juga sebagai pedoman tingkah laku oleh manusia, karena seluruh ucapan, perbuatan, tingkah laku dan iqrar Nabi adalah suatu tauladan bagi tatanan kehidupan manusia yang ideal. Seperti yang tertuang dalam firman Allah SWT QS. al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آخِرَ
وَدَعَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. al-Ahzab: 21)

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di’o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara’ (pammasena) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama’ anna mae’di marappe (ma’ingarang) PuanguAllah Taala”.*²⁷

Allah juga berfirman sebagaimana di sebutkan dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat

²⁷Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi*, h. 756

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS.an-Nahl: 127)

Terjemahan Bahasa Mandar;

*“Sioi (peroi rupa tau) lao di tangalalang puangmu sawa’ hikmah (pau parua) anna pe’guruang iyaomacoa anna sakka’i ise’iya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang ma’issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma’issang to mallolongan patiroang”.*²⁸

Hadis Nabi yang menjadi sumber hukum akhlak ialah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahan:

Dari Abu Hurairah r.a: bahwa Rasulullah bersabda “Sesungguhnya aku di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan keutamaan akhlak”. (HR. Ahmad)²⁹

Dari pernyataan di atas telah nampak bahwa al-Qur’an dan al-Hadis itu sumber utama dalam Islam yang mana ajaran-ajarannya di dalamnya dapat dijadikan tuntunan manusia dalam bersikap sehingga muncul akhlak yang baik, keduanya memberikan tuntunan yang jelas dan terarah sehingga bisa memberikan keselamatan kepada manusia sehingga dapat merasakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jadi, akhlak terpuji merupakan suatu dasar pokok yang perlu diperhatikan untuk menjaga agama, nusa dan bangsa serta berguna bagi masyarakat untuk kebaikan umat manusia agar terhindar dari sifat tercela. Dasar inilah yang dapat dijadikan pandangan hidup akan pentingnya

²⁸Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi*, h. 479

²⁹Jalaluddin al-Suyuti, *Jamius Shagir*, (Surabaya: Dar al-Nasyr al- Mishriyah, 1992), h.

pembentukan akhlak pada diri seseorang terkhusus kepada peserta didik agar pendidikan dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

b. Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah suatu dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa dan Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral juga diatur UUD 1945, pokok pikiran sebagai berikut:

“Negara berdasar atau ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, oleh karena itu, Undang-Undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggaraan Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur”.³⁰

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa sebagai warga negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa haruslah turut andil dan ikut serta pembinaan dan pemeliharaan akan budi pekerti serta moral manusia yang luhur itu demi terwujudnya warga negara yang baik.

3. Tujuan Pembentukan Akhlak Terpuji

Tujuan membentuk akhlak terpuji terkhusus kepada peserta didik yaitu membentuk secara sederhana atau dapat diartikan sebagai proses melakukan sebuah upaya yang mana upaya itu muncul suatu hasil atau bentuk yang diinginkan sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam itu sendiri adalah membentuk orang-orang yang agar bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Tujuan terakhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya. Tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah:

³⁰UUD 1945 (Surabaya: Terbit Terang, 2004), h. 20

a) . Tujuan Umum

Tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi:

- 1) Agar terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan terpuji serta menjauhi perlakuan yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- 2) Hubungan kepada Allah SWT dan sesama makhluk selalu diperhatikan dengan baik dan harmonis.

b) . Tujuan Khusus

Tujuan khusus pembinaan akhlak terpuji peserta didik :

- 1) Menumbuhkan kebiasaan akhlak terpuji dan beradat kebiasaan yang baik.
- 2) Menetapkan dan memantapkan dasar keagamaan pada peserta didik agar dapat membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan menjauhi akhlak yang tercela.
- 3) Membimbing peserta didik untuk memiliki jiwa sosial yang baik, berbuat baik kepada orang lain, suka menolong, sayang kepada sesama.
- 4) Membiasakan peserta didik bertutur kata yang baik saat berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun luar sekolah.

4. Indikator Akhlak Terpuji

Menciptakan akhlak terpuji peserta didik, agama sangat memberikan tuntunan dan patokan yang jelas. Baik itu dari segi cara melakukan di setiap perbuatan. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan cara yang salah maka perbuatan dilakukannya akan dipandang tercela. Indikator akhlak terpuji merupakan penuntun bagi umat manusia agar

memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan perbuatan rasul-Nya, yakni taat kepada Allah dan rasul-Nya, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat di lihat bahwasanya dalam pembinaan akhlak terpuji setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlak terpuji yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah antara lain:

a. Takwa

Takwa adalah melaksanakan apa yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan apa yang sudah dilarang untuk dikerjakan. Orang yang takwa itu seperti melaksanakan shalat, puasa, zakaat, sedekah dan lain sebagainya.³²

b. Rendah Hati

Rendah hati atau *tawadhu'* ialah suatu sikap atau perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, memuliakan orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain, dan menghargai pendapat orang lain.³³

³¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 40

³²M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*, h. 195

³³M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*, h. 202

c. Jujur

Imam Gazali memberikan pendapat bahwa “*shiddiq*” berarti jujur atau benar dan kebalikan dari *kidzib* atau dusta. Beliau mengemukakan *shiddiq* dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu jujur dalam niat (*shidqul niat*), jujur dalam perkataan (*shidqul lisan*), jujur dalam perbuatan (*shidqul ‘amaliyah*).³⁴ Semua unsur ini harus berjalan secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim tidak boleh terdapat perbedaan antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Kebenaran dalam niat tercipta apabila selalu dihiasi dengan iman dan takwa kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Kebenaran dalam perkataan tercipta apabila selalu mengatakan kebenaran tanpa adanya unsur kebohongan. Kebajikan dalam perbuatan tercipta apabila semua perbuatan dan tingkah laku dilandaskan dengan syari’at Islam.

d. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab digambarkan sebagai “wajib menanggung segala sesuatu” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut pengertian tersebut, bertanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap untuk siap menerima segala konsekuensi dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Menurut Abdulkhadir Muhammad, bahwa bertanggung jawab itu “memikul semua beban, tugas dan akibat yang timbul dari segala macam Tindakan dan pernyataan yang telah dilakukan sesuai dengan

³⁴Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, (Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2014), h. 34

norma yang ada”.³⁵ Dari pendapat ini dapat dilihat bahwa bertanggung jawab adalah suatu konsekuensi yang harus diterima oleh seseorang setelah melakukan perbuatan atau mengatakan perkataan yang telah diperbuat atau diucapkan sebelumnya.

e. Disiplin

Disiplin diartikan sebagai “ketaatan kepada peraturan yang berlaku” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut pengertian tersebut disiplin diartikan sebagai perbuatan atau sikap seseorang yang patuh terhadap segala sesuatu peraturan yang telah dibuat sebelumnya dengan tanpa terkecuali dan dengan tanpa adanya unsur pemaksaan dari segala pihak.

Menurut Thomas Gordon, disiplin adalah penerapan terus-menerus dari perilaku yang telah dipelajari melalui instruksi atau Tindakan yang sesuai dengan hukum yang berlaku.³⁶ Sehingga disiplin ini suatu sikap yang meuncul dan hadir dari setiap individu yang telah menempatkan suatu hukum dalam dirinya sehingga terpercik gerakan diri untuk melakukan itu.

f. Malu

Malu salah satu akhlak teragung yang semestinya setiap Muslim miliki sebab, malu merupakan rasa tidak enak hati ingin melakukan

³⁵Abdukhadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2018), 157.

³⁶Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Di Rumah Dan Di Sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 3.

sesuatu apapun yang berpotensi terjadi kesalahan atau yang lainnya.³⁷

Rasulullah SAW pernah bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ حُلْمًا وَحَلْقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

“*Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islam adalah malu.*” HR.Ibnu Mâjah (no. 4181)

5. Faktor- faktor Pembentukan Akhlak Terpuji

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Secara khusus, keadaan peserta didik itu sendiri, yang terdiri dari latar belakang kognitif (pengetahuan tentang ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif, dan sebagainya (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).³⁸ Jadi faktor internal seseorang dalam hal ini dapat memengaruhi akhlak seseorang itu terletak daripada pemahamannya terhadap ajaran agama selain itu motivasi sehingga minat seseorang itu dapat tergerak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal disini yakni, yang berasal dari luar peserta didik, seperti pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Sejauh ini, tiga konteks pendidikan telah diidentifikasi: keluarga, sekolah, dan

³⁷Mahmud al-Misri, *Manajemen Akhlak Salaf*, (Surakarta:CV Arafah Group, 2007), h. 174

³⁸Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunung Jati, 2002), h. 8

lingkungan masyarakat.³⁹Hal tersebut merupakan faktor yang menentukan tingkah laku atau moral remaja, dan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti:

1) Lingkungan keluarga (orang tua)

Pembentukan karakter dan kepribadian anak sebagian besar menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua dapat memelihara dan membentuk karakter dan kepribadian anak mereka melalui pandangan dan cara hidup mereka, yang berfungsi sebagai pendidikan tidak langsung bagi anak. Dalam skenario ini, pengasuhan dan kasih sayang orang tua yang memadai tidak dapat dipisahkan dari upaya pengembangan karakter dan kepribadian seseorang.

2) Lingkungan sekolah

Pendidik di sekolah memegang peranan penting dalam upaya pembentukan akhlak dan kepribadian anak, yaitu melalui dorongan dan pengajaran pendidikan agama Islam kepada anak didik. Pendidik harus mampu memperbaiki akhlak dan kepribadian anak didik yang terlanjur dirugikan dalam keluarga, serta membekali anak didik dengan pembinaan. Selain itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup seorang pendidik, termasuk cara dia berpakaian, bergaul, dan berbicara, memiliki hubungan yang substansial dengan proses pendidikan yang berlangsung dan konstruksi moralitas peserta didik.

3) Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Menciptakan dan mengembangkan karakter dan kepribadian seseorang harus mempertimbangkan konteks masyarakat. Seorang anak

³⁹Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, h. 27

yang tumbuh di lingkungan yang baik akan menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, jika orang tersebut hidup dalam lingkungan yang tercemar moral, niscaya ia akan dipengaruhi oleh faktor-faktor negatif. Rumah adalah lingkungan paling awal dan paling penting untuk perkembangan moral dan pendidikan. Orang tua mengajar anak-anak mereka pengetahuan tentang Tuhan, pengalaman pergaulan manusia, dan kebutuhan untuk mengembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Meskipun demikian, lingkungan pendidikan dan masyarakat sama-sama berkontribusi dan berdampak pada pengembangan karakter mulia di kalangan anak muda.

D. *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam*

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan sering kali terdengar pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional.

⁴⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 21.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/ 1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar atau wajib dalam kurikulum pendidikan Nasional.

Dari penjelasan tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar melalui suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang akan melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁴¹

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini

⁴¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 19-20.

menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴² Sehingga pendidikan agama Islam itu sendiri suatu pendidikan yang membimbing dan mengarahkan akhlak peserta didik, pengetahuan peserta didik terhadap agama Islam itu sendiri sehingga peserta didik bisa mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam” karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika) dan seterusnya.⁴³ Jadi pendidikan disini menjadi pengikat suatu pembelajaran yang mana agama Islam disini menjadi suatu materi pembelajaran yang sejajar dengan pembahasan-pembahasan yang lain.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

⁴²Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 11-16.

⁴³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 6.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam sangat memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.⁴⁴

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Ikatan antara manusia terhadap Allah SWT.
- b. Ikatan antara manusia terhadap sesamanya.
- c. Ikatan manusia terhadap dirinya.
- d. Ikatan manusia terhadap makhluk yang lainnya serta lingkungan.⁴⁵

Bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok:

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. al-Qur'an
- d. Muamalah
- e. Akhlak
- f. Syariah
- g. Tarikh⁴⁶

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Segala sesuatu pasti hal dan tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya juga dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam itu sendiri memiliki tujuan untuk menanamkan gaya kepribadian setiap orang dengan

⁴⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 25

⁴⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 22.

⁴⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 25-26.

melatih jiwa, kognitif, perasaan dan indera. Pendidikan ini menjadi wadah pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, baik dari segi spiritual, imajinasi, intelektual, ilmiah, jasmaniah, maupun bahasanya baik individu maupun kelompok. Jadi, pendidikan ini mengasah semua aspek tersebut hingga tercapainya kesempurnaan hidup.⁴⁷

Selain itu Pendidikan Agama Islam juga bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁸ Sehingga dalam hal ini tujuan Pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini telah nampak dengan jelas bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan cara berusaha untuk melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya.⁴⁹ Tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT, sebagaimana dalam firman Allah SWT.

Dalam surat Adz- Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

⁴⁷Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam*, h. 33-34.

⁴⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 22.

⁴⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 20-21

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“Anna andianga’ mappadiang bassa jin anna bassa tau selaengnamalaai massomba Mai di Iyau”*⁵⁰

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan meningkat apa yang diyakini, yang dipahami, lalu menghayati dan mengamalkan yang telah peserta didik dapatkan tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵¹

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Setiap kelembagaan yang menghadirkan sesuatu pastinya ada fungsi dari sesuatu yang dihadirkan itu. Adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Berdampak kepada Pengembangan, pengembangan disini bagaimana pendidikan agama Islam ini dapat lebih meningkatkan lagi keimanannya kepada Allah SWT. Yang mana dalam lingkungan keluarga sudah diberikan dasar pengetahuan agama. Pada dasarnya kewajiban pertama dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada anak-anak itu orang tua dalam lingkungan keluarga. Dan sekolah berfungsi untuk mengembangkan dan menumbuhkan mengasah apa yang sudah ada dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan apa yang seharusnya dituntunkan oleh agama.
- b. Pendidikan agama Islam itu sebagai wadah penyaluran, maksudnya pendidikan agama Islam disini menjadi wadah untuk menyalurkan

⁵⁰Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi*, h. 756

⁵¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 22.

peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama sehingga bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

- c. Menjadi tempat untuk perbaikan, yang mana perbaikan disini bermakna memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Berfungsi sebagai wadah pencegahan, yang mana pendidikan agama Islam berupaya menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yang mana penyesuaian disini bermakna peserta didik disini dituntun untuk bisa menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya baik untuk diri sendiri maupun pada lingkungan sosial kemasyarakatan sehingga apa yang ia pelajari dapat diamankan di lingkungan masyarakatnya.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

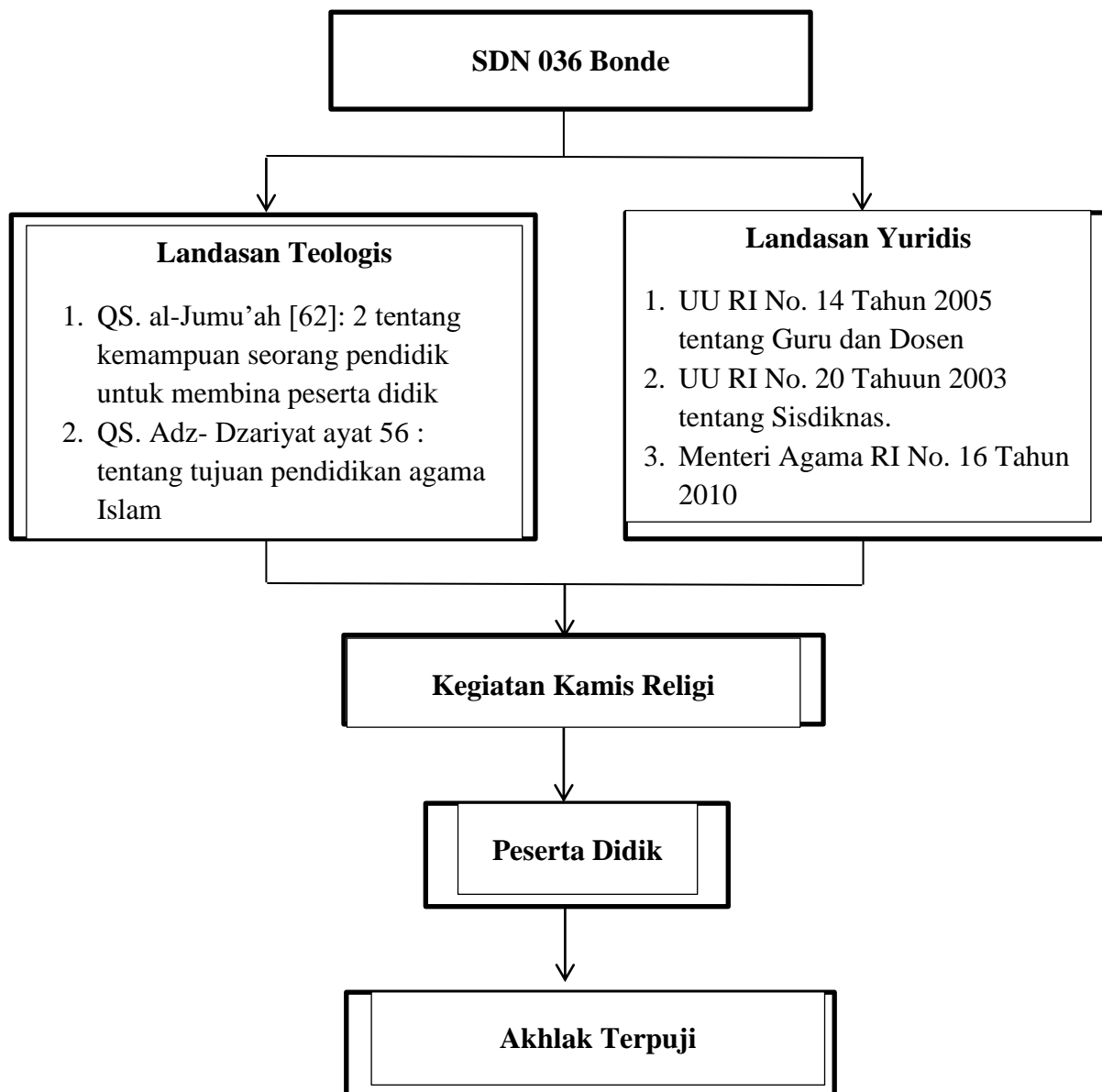
E. *Kerangka Konseptual*

Suatu penelitian terdapat satu alur yang mana alur itulah yang menjadi langkah pengarah kepada apa yang peneliti ingin teliti. Secara umum kerangka konseptual merupakan suatu alur pemikiran tentang hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain untuk memberikan gambaran dan asumsi langsung terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dalam melakukan penelitian memerlukan prosedur sistematis yang baik dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.

Prosedur penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang baik dan terfokus sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian konseptual yang baik agar penelitian lebih fokus dan lebih baik sehingga kebenaran penelitian yang dilakukan dapat tetap terjaga.

Secara sederhana kerangka konseptual dapat di lihat sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif yang dimaksud disini ialah jenis penelitian untuk mengumpulkan informasi serta mengetahui suatu fenomena yang ada kemudian dideskripsikan melalui kata serta bahasa dan bukan dalam bentuk angka, pada suatu konteks spesial yang alamiah serta menggunakan ilmiah. Bogdan serta Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah kata-kata tertulis yang keluar dari lisan orang-orang dan juga dari perilaku orang yang diamati untuk dijadikan sebagai prosedur penelitian kemudian dideskripsikan untuk menyusun sebuah kata-kata.¹

Penelitian kualitatif berarti bersifat analisis secara wacana, baik tekstual maupun numerik dan didapatkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Ada pula watak penelitian ini merupakan watak deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya mendeskripsikan sesuatu indikasi, kejadian, peristiwa yang terjadi di kala saat melakukan proses belajar-mengajar.² Penelitian deskriptif memusatkan kepedulian pada permasalahan aktual sebagaimana terdapatnya pada di kala studi berlangsung. Lewat penelitian deskriptif, peneliti berupaya mendeskripsikan kejadian serta peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian yang ada disuatu tempat termasuk sekolah di kelas tertentu.

¹Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 33.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil peneliti yaitu berlokasi di SDN 036 Bonde yang terletak di Desa Bonde, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan objek penelitian yaitu merujuk pada pendidik dan peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu peneliti berusaha memahami dan mengungkapkan konsep dari suatu peristiwa atau fenomena dan interaksi bagi orang dalam situasi tertentu.³

Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di SDN 036 Bonde dengan tujuan peneliti mengkaji atau mendalami suatu konsep terkait mengenai Analisis Penerapan Kamis Religi dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data itu di peroleh. Apabila dalam penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut sebagai responden yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan peneliti secara lisan maupun tulisan dan apabila penelitian menggunakan tehnik observasi maka sumber data dapat diperoleh dari gerakan atau proses sesuatu dan benda yang digunakan, serta apabila dalam penelitian menggunakan tehnik dokumentasi, maka yang menjadi sumber data dapat berupa catatan.⁴ Jadi sumber data yang

³Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.V; Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.88.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h .155.

dimanfaatkan oleh peneliti berupa data primer dan data sekunder. Penjelasan tentang keduanya yaitu sebagai berikut:

1. **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk didengarkan dan dicatat sebagai bahan utama dalam sebuah penelitian, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data ini dapat diperoleh dari lapangan penelitian yang bersumber dari informan yang berasal dari kepala sekolah, pembina kegiatan dalam hal ini guru PAI, serta peserta didik kelas V.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder termasuk observasi tentang kegiatan kamis religi dokumentasi yang bersumber dari hasil penelitian, arsip dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan dalam melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁶ Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 225.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 224-225

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena yang terjadi atau sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipatif ataupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamat ikut melibatkan diri dalam berlangsungnya kegiatan, baik sebagai peserta ataupun lainnya. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah pengamat tidak melibatkan diri dalam sebuah kegiatan, pengamat hanya mengamati kegiatan tanpa melibatkan diri.⁷

Adapun jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti akan melibatkan diri dalam kegiatan yang akan diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta dalam melakukan kegiatan yang dikerjakan dan merasakan apa yang dialami. Peneliti akan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi berhubungan dengan penelitian ini. Atau kata lain metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati, mencermati, mendengar, dan mencatat segala hal yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan kamis religi di SDN 036 Bonde kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam sebuah penelitian melalui pertanyaan secara lisan dan bertatap muka serta mendengarkan informasi atau keterangan secara langsung.⁸ Metode

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 83.

wawancara merupakan hal umum yang digunakan dalam sebuah penelitian, disebabkan wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan yang disediakan. Untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini, maka peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak yang terlibat di SDN 036 Bonde, yaitu :

- a. Kepala sekolah, wawancara terkait penerapan kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik.
- b. Pendidik, wawancara mengenai penerapan kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik kelas V di SDN 036 Bonde.
- c. Peserta didik, wawancara mengenai rangkaian kegiatan kamis religi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barangbarang yang tertulis.⁹ Dalam sebuah penelitian dokumentasi dapat diambil dari arsip-arsip, buku-buku, majalah, catatan harian, notulen rapat dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini diambil melalui informasi yang berasal dari catatan harian, dokumen sekolah serta gambar sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data untuk sebuah penelitian yang akan dilakukan itu memiliki berbagai metode dalam mengumpulkan data dan memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang

⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 186.

bermanfaat untuk menjawab suatu permasalahan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang valid, maka kehadiran peneliti sangat dibutuhkan.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, pedoman observasi, dan pengambilan gambar menggunakan kamera handphone. Peneliti dituntut untuk menguasai instrumen penelitian yang meliputi penguasaan dalam wawancara, pengambilan gambar, metode penelitian dan kesiapan untuk masuk dalam objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Proses analisis data disini diawali dengan menelaah semua sumber data yang telah diperoleh yang terkait apa yang ingin diteliti, baik itu dari sumber wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari berbagai data tersebut itulah disusun, lalu kemudian dikategorikan lagi pada langkah berikutnya serta diadakan pemeriksaan keabsahan data. Bogdan & Biklen mendefinisikan bahwa analisis data kualitatif ialah upaya bekerja dengan data, menyusun data, memilah data yang dapat diolah, mensintesis, mencari, menentukan pola, menentukan aspek yang penting serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang mana analisis interaktif ini untuk menyimpulkan data yang diperoleh baik berupa data deskriptif, data wawancara, observasi maupun dokumen untuk kemudian disusun secara teratur dan tetap. Menurut Miles dan Huberman model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

¹⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini menjelaskan bahwa proses pengumpulan data di lokasi dilakukan melalui cara observasi atau mengamati hal penunjang penelitian, lalu melakukan wawancara, serta faktor pendukung untuk membuktikan yaitu dokumentasi, menganalisis data serta catatan lapangan.

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa pengecekan data profil sekolah, struktural organisasi, visi & misi sekolah, tujuan dari kegiatan itu, serta data kegiatan kamis religi melalui hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik.

2. Tahap Reduksi Data

Dari data penelitian yang telah didapatkan perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data disini menurut Sugiyono berarti merangkum, memilih dan fokus kepada hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹¹ Berbagai data penelitian yang didapat dari lapangan direduksi menjadi lebih sederhana guna mendapatkan kesimpulan.

3. Tahap Penyajian Data

Tahap selanjutnya sesudah melakukan reduksi data selanjutnya tahap penyajian data. Penyajian data yaitu suatu kegiatan menyusun dari berbagai informasi yang telah didapatkan, sehingga memungkinkan perlunya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matrik, grafik, atau bagan.¹²

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 247-252

¹²A. Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal al-Hadharah, 2018), h. 93

4. Tahap Verifikasi atau Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu tahap verifikasi data. Verifikasi data dapat dilakukan jika kesimpulan awal masih berupa sementara, dan akan berubah jika diikuti bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data. Apabila kesimpulan awal didukung oleh data yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan, maka akan didapat kesimpulan yang kredibel.¹³

Berdasarkan hal di atas, setelah mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan maka peneliti akan merangkum dan memilih hal-hal pokok kemudian menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh sehingga mudah di baca dan dipahami dan dilanjutkan menganalisis kembali data yang diperoleh setelah itu peneliti akan mengambil kesimpulan yang valid secara umum sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data sangatlah penting agar data dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah. Penelitian ini dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan data yang menggunakan sesuatu yang lain sebagai pembanding data atau keperluan pengecekan data itu. Teknik triangulasi dapat dimanfaatkan sebagai teknik pemeriksaan menggunakan metode, sumber, teori dan penyidik.¹⁴ Oleh karena itu, apabila dalam pengumpulan data terdapat data yang kurang relevan maka dalam hal ini akan dilakukan pengecekan data sampai data tersebut memiliki validitas tinggi.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 252

¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 327.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Karena dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek dan informan penelitian. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut ditelaah oleh peneliti dengan hasil pengamatan untuk mengetahui penerapan kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji pada peserta didik kelas V di SDN 036 Bonde. Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti mengorganisasi dan mensistematisasikan data agar siap dijadikan bahan analisis.

Sebagaimana diketahui yaitu dalam penelitian kualitatif, perlu mengecek kebenaran data dari berbagai sudut pandang yang berbeda, agar penelitian tersebut dapat dikatakan berkualitas sesuai dengan objek penelitian berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti.¹⁵ Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, Misalnya, data diperoleh melalui observasi, kemudian dicek melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti membahas tentang penerapan kegiatan kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik kelas V SD Negeri 036 Bonde, setelah data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik SDN 036 Bonde, hasil pengamatan, serta dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik tentu seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa perlu data yang valid seperti metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁵Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet.I; Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), h.94.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Profil dan Sejarah Singkat SDN 036 Bonde Polewali Mandar

SDN 036 Bonde merupakan satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang berlokasi di JL. Pemuda No. 36 Dusun III Desa Bonde, Kecamatan Camapalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Seperti sekolah- sekolah negeri pada umumnya, sekolah ini juga berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1981 melalui SK Mendikbud tanggal 15 Mei 1981.¹

2. Visi dan Misi SDN 036 Bonde Polewali Mandar

Seperti sekolah dan instansi resmi pada umumnya, SDN 036 Bonde didirikan berdasarkan visi dan misi tertentu, adapun Visi dan Misi sekolah yaitu:

a) Visi

“Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah, Berbudaya dan Peduli Lingkungan.

b) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran abad 21.
- 2) Menerapkan penguatan pendidikan karakter
- 3) Melaksanakan pembinaan secara efektif dan terprogram
- 4) Memelihara lingkungan sekolah agar tetap bersih, sehat dan hijau

¹Profil SDN 036 Bonde

5) Mengadakan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat secara periodik.²

Dari visi dan misi sekolah tersebut terkhusus di SDN 036 Bonde menjad salah satu pedoman dan tujuan melahirkan berbagai macam terobosan kegiatan guna mewujudkan dan menjalankan visi dan misi yang tuangkan di SDN 036 Bonde.

3. Tujuan SDN 036 Bonde Polewali Mandar

Lembaga pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dianggap dapat mengubah kualitas hidup seseorang di masa yang akan datang. Di masa tujuan utama didirikannya lembaga pendidikan yaitu sebagai wadah dalam proses transfer ilmu pengetahuan, membentuk akhlak seseorang. Dengan demikian, para peserta didik mampu berperilaku lebih baik dalam interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya.

Selain memiliki tujuan secara umum seperti di atas, SDN 036 Bonde juga memiliki tujuan sebagai lembaga pendidikan secara khusus, antara lain:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Memiliki dasar-dasar sikap, pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c. Literat dan berkarakter.
- d. Memiliki komptensi dalam kolaborasi, kreatif, berpikir kritis dan komunikatif.
- e. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
- f. Memiliki hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik dan kebermanfaatan pada masyarakat.³

²Profil SDN 036 Bonde

³ Profil SDN 036 Bonde

Berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai di SDN 036 Bonde butuh keikutsertaan seluruh elemen tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik agar apa yang diinginkan membawa dampak baik kepada kualitas sekolah dan juga akan berdampak kepada peserta didik itu sendiri.

4. Tata Tertib SDN 036 Bonde Polewali Mandar

a. Hal Masuk Sekolah

- 1) Semua peserta didik harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran di mulai.
- 2) Peserta didik yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
- 3) a) Peserta didik absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit dan keperluan yang sangat penting.
b) Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
c) Peserta didik yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan.
d) Peserta didik tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
e) Seandainya peserta didik sudah merasa sakit di rumah, maka sebaiknya tidak masuk.

b. Kewajiban Peserta Didik

- 1) Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.

- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama peserta didik.
- 7) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- 8) Peserta didik yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
- 9) Ikut membantu agar Tata Tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

c. Larangan Peserta Didik

- 1) Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan kepala sekolah.
- 2) Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
- 3) Menerima surat-surat atau tamu sekolah.
- 4) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- 5) Merokok di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama peserta didik.
- 7) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
- 8) Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.
- 9) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- 10) Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

d. Hal Pakaian dan Lain-lain

- 1) Setiap peserta didik wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
- 2) Peserta didik putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.
- 3) Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.
- 4) Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah.

e. Hak-Hak Peserta Didik

- 1) Peserta didik berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- 2) Peserta didik dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
- 3) Peserta didik berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan peserta didik yang lain sepanjang tidak melanggar tata tertib.

f. Hal Les Privat

- 1) Peserta didik terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tuanya dan kepala sekolah.
- 2) Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang.
- 3) Les privat dapat diberikan sampai peserta didik yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.

g. Lain-lain

- 1) Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah.

2) Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku sejak di umumkan.⁴

B. Analisis Penerapan Kegiatan Kamis Religi dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis kegiatan kamsis religi dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar, diketahui bahwa ada dua tahapan untuk menganalisis penerapan kegiatan kamsis religi untuk menanamkan akhlak terpuji peserta didik yaitu penerapan kegiatan kamsis religi, kedua pelaksanaan kegiatan kamsis religi.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penemuan tentang analisis kegiatan kamsis religi dalam menanamkan akhlak peserta didik kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar.

1. Penerapan Kegiatan Kamis Religi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terkait kegiatan kamsis religi di SDN 036 Bonde Polewali Mandar. Bahwa kegiatan kamsis religi ini sudah diterapkan sejak bulan September tahun 2018. Penerapan kegiatan kamsis religi di SDN 036 Bonde merupakan buah hasil dari kesadaran kepala sekolah bersama dewan guru bagaimana peserta didik dibiasakan untuk diajarkan nilai-nilai akhlak terpuji. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI dan salah satu pembina dalam kegiatan kamsis religi ibu Muflihah:

“Jadi, sejarah awal dari kamsis religi itu. Pada tahun 2018 karena kepala sekolah melihat ada beberapa akhlak peserta didik yang agak melenceng dari nilai-nilai Islami maka kepala sekolah mengarahkan kepada dewan guru untuk mencari solusi dari akhlak yang kurang Islami dari peserta didik itu. Maka kami para dewan guru beserta

⁴Profil SDN 036 Bonde

kepala sekolah merapatkan bagaimana cara merubah akhlak dari peserta didik itu.”⁵

Hal serupa juga di sampaikan oleh kepala sekolah bapak Harianto Nahrawi:

“Alasannya, agar anak-anak semakin mencintai ajaran agamanya. Kemudian yang kedua anak-anak bisa merubah pola hidupnya yang tadinya kurang memahami tentang agama bisa menjadi sangat paham terkait dengan agama yang dianutnya dan perubahan akhlak yang dimilikinya yang tadinya kurang santun bisa menjadi santun dan seterusnya.”⁶

Berdasarkan pernyataan dari informan ibu Muflihah selaku pembina dari kegiatan kamis religi dan bapak Harianto Nahrawi selaku kepala sekolah di SDN 036 Bonde dapat dipahami bahwa kegiatan ini sebagai wadah untuk bagaimana peserta didik punya jam lebih dalam memberikan penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik.

Penerapan kegiatan kamis religi ini selain lahir dari kesadaran kepala sekolah dan dewan guru mengenai akhlak terpuji peserta didik juga sesuai dengan visi dan misi sekolah yang mana visi dan misi sekolah menjadi modal rujukan utama dari kegiatan ini. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Hasbi J selaku guru PAI di SDN 036 Bonde dan juga sebagai salah satu pembina dalam kegiatan kamis religi:

“Iya sangat sesuai dengan visi dan misi sekolah karena salah satu visi dan misi sekolah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sehingga anak-anak di tanamkan sejak dini untuk bagaimana bisa berakhlakul karima/berakhlak terpuji dalam kegiatan kamis religi.”⁷

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Muflihah:

⁵Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah.

⁶Wawancara dengan Harianto Nahrawi, tanggal 01 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

⁷Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah.

“Iya sesuai dengan visi dan misi sekolah karena inti dari visi dan misi sekolah disini itu bagaimana menjadikan anak-anak berakhlakul karima yang baik.”⁸

Berdasarkan pernyataan dua informan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan kamis religi ini berlandaskan dari visi dan misi sekolah yang mana visi dan misi sekolah adalah unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, berbudaya dan peduli lingkungan.

Kamis religi dalam penerapannya dilakukan satu kali dalam satu minggu yang mana hari yang dilakukan untuk menerapkan kegiatan ini adalah hari kamis. Pihak sekolah memilih hari kamis dikarenakan semua hari dalam satu minggu itu sudah terisi full untuk kegiatan-kegiatan untuk pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh ibu Muflihah yang mana beliau menyampaikan:

“Jadi setelah rapat bersama kepala sekolah dengan dewan guru, di sekolah kami memiliki ekstrakurikuler di setiap hari sekolah. Yang pertama itu setiap hari senin itu upacara bendera yang bersifat nasionalisme, hari selasa literasi pembiasaan membaca di depan kelas, rabu sehat yaitu pembiasaan hidup bersih dan sehat bagaimana anak-anak diajari cara mencuci tangan yang baik dan benar setelah itu bersama-sama sarapan di sekolah, nah hari kamis inilah yang kami pilih sebagai kamis religius untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik dan bukan hanya itu, kami melaksanakan solat dhuha, dzikir dan bersolawat bersama-sama. Di hari jum’at itu ada jum’at bersih dan sehat yang mana di awali dengan senam bersama dan hari sabtu itu sabtu kreasi yang mana pembiasaan peserta didik untuk mengasah kemampuan anak-anak untuk tampil di depan umum. Nah.. jadi disemua hari sekolah itu ada kegiatan ekstrakurikuler, cuman di hari kamis itu kamis religius.”⁹

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan dalam hal ini ibu muflihah bahwa penempatan kegiatan kamis religi ditempatkan pada hari

⁸Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah.

⁹Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah.

kamis karena dalam satu minggu itu setiap harinya sudah di isi dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti pada hari senin itu seperti biasanya semua sekolah melakukan upacara bendera sebagai wujud rasa cinta tanah air atau nasionalisme, hari selasa digunakan untuk literasi yang mana membiasakan kepada peserta didik untuk membaca buku agar peserta didik terbiasa untuk membaca buku. Hari rabu dinamakan rabu sehat dikarenakan pada hari itu peserta didik di arahkan oleh guru-guru untuk bagaimana membiasakan diri hidup bersih dan sehat, di ajarkan untuk mencuci tangan dengan baik dan benar dan makan bersama dengan mengonsumsi makanan-makanan yang sehat dan bergizi dan pada hari kamis itu awalnya tidak ada kegiatan sehingga pada hari kamis inilah kepala sekolah dan dewan guru menempatkan kegiatan yang berbasis keagamaan untuk bagaimana menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada peserta didik agar tumbuh rasa kesadaran peserta didik untuk bagaimana bisa memunculkan akhlak-akhlak yang terpuji. Di hari jumatnya dilanjutkan kegiatan senam dan kerja bakti dan hari sabtu dinamakan sabtu kreasi yang mana pada hari itu peserta didik diberikan kebebasan untuk menampilkan apa bakat yang mereka miliki dan ditampilkan di depan peserta didik yang lain.

Penerapan kegiatan kamis religi ini hanya dilakukan sekali dalam satu pekan yaitu pada hari kamis. Dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik bukan hanya pada hari kamis saja akan tetapi guru-guru memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana membiasakan melakukan akhlak-akhlak terpuji di setiap harinya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Mufliah:

“Jadi menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik itu terlebih dahulu kami sebagai pembina harus setiap harinya memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian memberikan wejangan-wejangan yaitu contoh kita disini di adat mandar membudayakan budaya *tabe'*

ketika lewat di depan orang tua, guru maupun siapa saja, berkata dengan baik dan sopan, mengatakan tolong, terimakasih. Kami membudayakannya seperti itu agar peserta didik bisa tertanam akhlak-akhlak terpuji di dirinya.”¹⁰

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dipahami bahwa dalam menerapkan kegiatan kamis religi ini bukan hanya terfokus pada hari itu saja akan tetapi para dewan guru memberikan contoh kepada peserta didik di hari-hari yang lain bagaimana mengimplementasikan akhlak-akhlak terpuji di luar dari kegiatan kamis religi.

Para dewan guru menggunakan cara seperti itu dikarenakan kegiatan ini hanya berlangsung sekali dalam seminggu sehingga untuk memberikan dampak yang lebih baik lagi guru memberikan contoh teladan kepada peserta didik karena pada hakikatnya guru adalah orang tua peserta didik di lingkungan sekolah dan hakikat anak-anak ialah meniru apa yang mereka lihat. Jadi ketika membiasakan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik akan memberikan dampak positif kepada peserta didik.

Hal ini diperkuat dalam hasil observasi peneliti dimana peserta didik ketika bertemu dengan guru mereka bersalaman bahkan peneliti sendiri merasakan hal yang serupa ketika peserta didik tersebut menghampiri peneliti dan bersalaman dengan peneliti. Lalu peserta didik ketika lewat di depan peneliti maupun di depan guru peserta didik menundukkan badannya lalu mereka *tabe'* ketika lewat di depan peneliti dan guru.

Kamis religi ini dalam penerapannya sejak awal kegiatan ini diterapkan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan dewan guru memberikan tambahan dalam setiap proses tahapan kegiatannya. Yang mana pada awal penerapannya hanya berdzikir bersama, lalu solawat bersama dan dilanjutkan

¹⁰Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah.

pemberian materi tentang keIslaman, lalu ditutup dengan bersalaman tetapi kegiatan ini pihak sekolah terus mengembangkan kegiatan ini dengan menambahkan solat dhuha berjamaah, doa bersama, dan sedekah bagi yang ingin bersedekah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 036 Bonde bapak Harianto Nahrawi:

“Bentuk pengembangan kegiatan kamis religi, dilaksanakan setiap hari kamisnya dulunya diawali dengan doa bersama api kami menambahkan salat dhuha bersama kemudian anak-anak diberikan pemahaman konsep terkait kamis religi yang dimana di dalamnya banyak mengandung paham-paham agama yang mengacu kepada perubahan karakter/akhlak, akidah, dan moral anak-anak.lalu doa bersama dan sedekah bagi peserta didik yang mau bersedekah”¹¹

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dipahami bahwa kegiatan kamis religi ini dalam penerapannya pihak sekolah mengembangkan kegiatan ini dengan menambahkan kegiatan-kegiatan baru seperti salat dhuha berjamaah, doa bersama dan bersedekah, tambahan ini agar peserta didik bisa terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik sehingga proses penanaman akhlak terpuji terbentuk sejak dini kepada peserta didik dan bisa terus melekat dalam diri peserta didik. Membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang berdampak kepada akhlak yang baik maka akan mempermudah peserta didik untuk melakukan hal-hal yang terpuji lainnya.

Penambahan elemen-elemen baru dalam penerapan kegiatan kamis religi dan juga dilanjutkan dengan guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik di lingkungan sekolah mengakibatkan dampak positif kepada peserta didik, sehingga hari demi hari pola kepribadian peserta didik makin hari makin menunjukkan akhlak terpuji. Hal ini diperkuat dengan observasi

¹¹Wawancara dengan Harianto Nahrawi, tanggal 01 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

peneliti dengan melihat peserta didik tidak berbicara kotor kepada sesama temannya, selain itu peserta didik yang bertengkar mulai berkurang tetapi pada peserta didik kelas V dari observasi peneliti sudah tidak ada peserta didik dengan jenjang kelas atas yang bertengkar dengan temannya. Bahkan peserta didik ketika lewat dan bertemu dengan guru mereka menyapa dan memberikan ucapan salam dan bahkan peserta didik berbicara mengeluarkan tutur kata yang baik dan sopan lalu ketika mereka lewat di depan guru atau lewat di depan orang yang lebih tua pun mereka me *tabe*'.

Terlepas dari itu penerapan kegiatan kamis religi ini memiliki tujuan yang mana tujuan dari diterapkannya kegiatan kamis religi ini adalah bagaimana memberikan wadah kepada peserta didik untuk menanamkan akhlak terpuji agar terbentuk perilaku yang baik dalam diri peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI SDN 036 Bonde ibu Mufliha sekaligus pembina dalam kegiatan kamis religi:

“ Nah jadi.. tujuan utamanya itu ya sehubungan dengan visi dan misi sekolah yaitu tentang akhlakul karima jadi bagaimana anak-anak bisa menjadi lebih baik, ada yang baik akan menjadi lebih baik dan yang kurang baik akan menjadi baik.”¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh pak Hasbi J selaku guru PAI juga di SDN 036 Bonde dan juga pembina dalam kegiatan kamis religi:

“Tujuan kamis religi ini adalah untuk menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta meningkatkan sifat-sifat religius anak-anak untuk lebih mengenal agamanya dan junjungannya Rasulullah SAW serta mengajarkan untuk lebih sering mengingat dzikir, solawat.”¹³

¹²Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah.

¹³Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh dua informan di atas bahwa tujuan dari kegiatan kamis religi ini merujuk kepada visi dan misi sekolah yaitu bagaimana agar semua warga sekolah terkhusus di SDN 036 Bonde berakhlak terpuji. Yang mana akhlak terpuji disini mencakup bagaimana bertutur kata yang santun, sopan, me *tabe'*, bersalaman dengan mencium tangan guru dan orang tua, saling tolong-menolong, buang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan sekolah dan lain sebagainya. Jadi, berdasarkan data dari beberapa sumber yang telah ditemukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kamis religi dalam penerapannya dilakukan satu kali dalam satu minggu yang mana hari yang dilakukan untuk menerapkan kegiatan ini adalah hari kamis.
- b. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis dikarenakan keseluruhan hari dalam satu pekan tersebut telah diisi oleh kegiatan-kegiatan yang lain.
- c. Dalam penerapan kamis religi pembina dalam hal ini guru memberikan contoh dan apa yang diberikan pada pelaksanaan kegiatan diimplemtasikan di hari-hari berikutnya. Sehingga guru menjadi contoh awal sehingga peserta didik dapat mengikuti apa yang mereka lihat dari guru mereka.
- d. Tujuan dilaksanakan kegiatan kamis religi yaitu untuk memberikan penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik sebagaimana visi dan misi sekolah.
- e. Pada penerapan kegiatan kamis religi, pihak sekolah mengembangkan kegiatan kamis religi dengan memberikan beberapa penambahan seperti salat dhuha berjamaah, doa untuk peserta didik, serta sedekah.

2. Pelaksanaan Kamis Religi

Pada pelaksanaan kegiatan kamsis religi, berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan kamsis religi ini, dalam memulai dan pelaksanaan kegiatan kamsis religi ini terlihat bahwa yang memimpin jalannya kegiatan kamsis religi ini adalah guru PAI di SDN 036 Bonde sekaligus menjadi pembina dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan kamsis religi ini dimulai dan dilaksanakan tepat pada pukul 07.00 WITA. Dimana pada pukul 07.00 WITA pembina dalam hal ini guru PAI di SDN 036 Bonde memulai kegiatan kamsis religi. Seperti yang disampaikan oleh ibu Muflihah:

“Jadi prosesnya itu, peserta didik diwajibkan datang pukul 07.00 WITA. Nah di jam 07.00 WITA itu di mulai dengan solat dhuha jika memungkinkan...”¹⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan kamsis religi dimulai pada pukul 07.00 WITA. Yang mana kegiatan kamsis religi ini diawali dengan solat dhuha secara berjamaah yang dipimpin langsung oleh guru PAI. Akan tetapi solat dhuha secara berjamaah ini baru dimasukkan dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan kamsis religi karena buah hasil dari pengembangan kegiatan kamsis religi ini oleh pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan dewan guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Harianto Nahrawi:

“Bentuk pengembangan kegiatan kamsis religi, dilaksanakan setiap hari kamisnya dulunya di awali dengan doa bersama tapi kami menambahkan salat dhuha bersama kemudian anak-anak diberikan pemahaman konsep terkait kamsis religi yang dimana di dalamnya

¹⁴Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah.

banyak mengandung paham-paham agama yang mengacu kepada perubahan karakter/akhlak, akidah, dan moral anak-anak. Lalu doa bersama dan sedekah bagi peserta didik yang mau bersedekah”¹⁵

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat dilihat bahwa pada awal penerapan kegiatan kamis religi ini. Dalam pelaksanaannya itu diawali dengan dzikir bersama atau doa bersama lalu dilanjutkan kegiatan-kegiatan lainnya. Akan tetapi pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan dewan guru mengembangkan kegiatan ini dengan menambahkan salat dhuha secara berjamaah di dalamnya.

Bukan hanya itu pihak sekolah pun juga menambahkan hal lainnya seperti sedekah seikhlasnya atau bagi yang mau. Pihak sekolah tidak mewajibkan peserta didik untuk menyedekahkan uangnya akan tetapi pihak sekolah mengintruksikan kepada peserta didik bahwa yang ingin bersedekahkan seikhlasnya saja tidak ada paksaan kepada peserta didik. Jadi benar-benar murni keinginan dan keikhlasan peserta didik apakah mereka ingin bersedekah atau tidak. Hal ini telah disampaikan oleh kepala sekolah bapak Harianto Nahrawi:

“...dan sedekah bagi peserta didik yang mau bersedekah”¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu pembina kegiatan kamis religi ini sekaligus guru PAI yaitu bapak Hasbi J:

“...membahas pelajaran agama yang sudah dipelajari di kelas agar lebih tertanam jiwa-jiwa religius anak-anak lalu doa bersama dan bersedekah untuk yang ingin bersedekah.”¹⁷

¹⁵Wawancara dengan Harianto Nahrawi, tanggal 01 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

¹⁶Wawancara dengan Harianto Nahrawi, tanggal 01 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

¹⁷Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah.

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat dilihat bahwa selain penambahan solat dhuha secara berjamaah juga dengan adanya sedekah. Sedekah disini seperti yang di tuturkan oleh kepala sekolah bapak Harianto Nahrawi dan bapak Hasbi J selaku salah satu pembina kegiatan kamis religi ini bahwa dalam sedekah ini tidak ada paksaan, tekanan untuk peserta didik sehingga peserta didik bebas memilih apakah mereka ingin bersedekah atau tidak. Bahkan jumlah nominal uang jika ada peserta didik ini bersedekah pun tidak ditentukan sehingga dalam hal ini benar-benar keikhlasan dari seorang peserta didik sehingga apa yang dilakukan pihak sekolah tidak termasuk pungli.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lokasi pada pelaksanaan kegiatan kamis religi ini saat tahap bersedekah tersebut terlihat peserta didik ada yang bersedekah dan ada yang hanya melewati kotak sedekah tersebut. Dan peserta didik yang bersedekah dalam jumlah nominal uang yang mereka sumbangkan pun seikhlasnya.

Proses berlangsungnya kegiatan kamis religi yang mana diawali dengan solat dhuha secara berjamaah dilanjutkan dengan dzikir bersama dan solawat bersama. Pembina dalam hal ini guru PAI disini setelah mengarahkan peserta didik untuk kumpul tepat pada pukul 07.00 WITA lalu dilanjutkan dengan solat dhuha secara berjamaah, akan tetapi solat dhuha disini belum rutin dilaksanakan karena baru ditambahkan dalam proses kegiatan kamis religi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Hasbi J selaku pembina kegiatan kamis religi:

“...lalu kami lanjutkan dengan pelaksanaan dzikir dan terkadang kita melaksanakan solat dhuha terlebih dahulu...”¹⁸

¹⁸Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Muflihah selaku pembina kegiatan kamis religi:

“...Nah di jam 07 itu di mulai dengan solat dhuha jika memungkinkan, setelah solat dhuha kita dzikir bersama...”¹⁹

Berdasarkan pernyataan dua informan di atas dapat dilihat bahwa penambahan solat dhuha berjamaah dalam penerapannya belum diterapkan disetiap hari kamis tersebut dalam hal lain solat dhuha tersebut dilaksanakan tergantung pembina dalam hal ini guru agama. Sehingga jika pada hari kamis tersebut diawali dengan solat dhuha berjamaah maka setelah solat dhuha berjamaah tersebut telah dilaksanakan maka pembina kegiatan kamis religi ini mengarahkan peserta didik agar tetap di posisinya seperti pada saat mereka melaksanakan solat dhuha berjamaah. Tetapi ketika pada hari kamis itu pada awalnya tidak dilakukan solat dhuha secara berjamaah maka ketika jam kegiatan sudah dimulai maka pembina bersama dewan guru mengarahkan peserta didik untuk ke lapangan lalu duduk berdasarkan tingkatan kelasnya dan dilanjutkan dengan doa dan dzikir bersama. Hal ini disampaikan oleh ibu Muflihah:

“Jadi prosesnya itu, peserta didik diwajibkan datang pukul 07.00 WITA. Nah di jam 07 itu di mulai dengan solat dhuha jika memungkinkan, setelah solat dhuha kita dzikir bersama kemudian kita bersolat bersama-sama, kemudian dari pembina seperti kami akan memberikan nilai-nilai Islami untuk memberikan siraman rohani kepada peserta didik.”²⁰

¹⁹Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah.

²⁰Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hasbi J:

“Proses kegiatan kamis religi itu kami laksanakan pada hari kamis awal sebelum pembelajaran di mulai agar tidak menyita waktu proses belajar mengajar lalu kami lanjutkan dengan pelaksanaan dzikir dan terkadang kita melaksanakan solat dhuha terlebih dahulu, lalu solawat setelah itu kami memberikan arahan berupa kisah-kisah teladan untuk berbuat baik, membahas pelajaran agama yang sudah dipelajari di kelas agar lebih tertanam jiwa-jiwa religius anak-anak lalu doa bersama dan bersedekah untuk yang ingin bersedekah.”²¹

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu mufliha dan bapak Hasbi J selaku pembina dalam kegiatan ini. Peserta didik yaitu Ahmad Alamsyah bahwa:

“Bersolawat, berdzikir, ada materi arahan tentang agama, kadang solat dhuha berjamaah dan bersedekah bagi yang ingin bersedekah.”²²

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh beberapa informan di atas dapat dilihat bahwa dalam proses kegiatan kamis religi ini dilaksanakan tepat pada pukul 07.00 WITA dimana pengambilan waktu tersebut supaya tidak mengganggu waktu proses belajar-mengajar. Setelah itu dilanjutkan Salat dhuha secara berjamaah, lalu dilanjutkan doa dan dzikir bersama, dilanjutkan dengan solawat bersama, lalu penyampaian arahan materi, ditutup dengan doa, solawat dan bersedekah.

Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan kamis religi ini adalah materi-materi yang sehubungan dengan apa yang mereka pelajari dalam kelas yaitu dalam materi pelajaran PAI. Materi dalam pelajaran PAI yang disampaikan adalah yang sehubungan dengan perilaku, akhlak, kisah-kisah teladan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Muflihah:

“Jadi materi-materinya itu masih sehubungan dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Adapun contohnya bagaimana mengikuti suri

²¹Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah.

²²Wawancara dengan Ahmad Alamsyah, tanggal 03 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, bagaimana bisa mengikuti perkataan, perbuatan beliau.”²³

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hasbi J:

“Materinya itu bersifat umum/materi pembelajaran tidak selamanya bersifat keagamaan akan tetapi tentang kehidupan sehari-hari tetapi masih berhubungan dengan keagamaan karena kita tanamkan yang paling utama adalah kepada anak-anak itu tentang akhlak bagaimana anak-anak bisa disiplin, kebersihan dan menghormati kepada orang tua.”²⁴

Senada dengan apa yang disampaikan informan di atas, juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak Harianto Nahrawi:

“...anak-anak diberikan pemahaman konsep terkait kamis religi yang dimana di dalamnya banyak mengandung paham-paham agama yang mengacu kepada perubahan karakter/akhlak, akidah, dan moral anak-anak...”²⁵

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan di atas dapat dilihat bahwa materi-materi yang di berikan dalam kegiatan kamis religi ini adalah masih seputaran atau berkaitan dengan materi-materi pembelajaran di dalam kelas terkhusus mata pelajaran PAI yang mana menyangkut tentang akhlak, perilaku yang baik, kisah-kisah kehidupan para Nabi terkhusus kepada kehidupan dan akhlak Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga materi-materi tentang kehidupan sehari-hari yang menyangkut tentang akhlak terpuji.

Pada saat pemberian materi, pembina memulai kegiatan kamis religi ini dengan salam terlebih dahulu sebagaimana dari hasil observasi peneliti pembina membuka kegiatan tersebut dengan mengucapkan salam kepada

²³Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah.

²⁴Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah.

²⁵Wawancara dengan Harianto Nahrawi, tanggal 01 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

peserta didik, setelah itu pembina memberikan *ice breaking* agar lebih menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya pembina menjelaskan materi-materi seputaran tentang akhlak itu sendiri dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pemberian materi oleh pembina dalam hal ini guru PAI lalu guru menunjuk beberapa peserta didik untuk tampil di depan teman-teman mereka. Peserta didik diarahkan agar supaya mereka dapat melatih kepercayaan diri mereka, berani mengemban amanah dan mendorong mereka untuk selalu berani dalam hal kebaikan dan untuk hal-hal yang positif. Sebagaimana hasil observasi peneliti di lokasi kegiatan dimana peserta didik yang awalnya kurang percaya diri lalu akhirnya bisa memberanikan diri untuk tampil. Tampilnya disini sesuai apa yang peserta didik inginkan, apakah mereka berpidato tentang kedisiplinan, kepemimpinan, pentingnya menuntut ilmu dan bercerita tentang kisah-kisah sahabat dan kisah-kisah yang menyangkut tentang kepribadian yang baik, juga bisa dengan memimpin solawat dan dzikir. Dan selanjutnya kegiatan kamis religi diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin sendiri oleh pembina kegiatan kamis religi. Dimana doa disini dikhususkan kepada peserta didik dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di sekolah agar semua yang dilakukan itu diberikan rahmat dan ridho oleh Allah SWT. Para dewan guru meyakini bahwa kita hanyalah manusia, seorang orang tua di sekolah yang dititipi untuk bagaimana anak-anak dapat menjadi manusia yang baik, berilmu tetapi dibalik itu hanya Allah SWT yang memberikan perubahan itu sehingga dibalik usaha yang dewan guru lakukan kepada peserta didik selanjutnya diserahkan kepada Allah SWT.

Pada tahap akhir tersebut, setelah doa bersama lalu di lanjutkan dengan solawat bersama dan setelah itu pembina mengarahkan seluruh dewan guru

untuk berdiri di depan peserta didik dan pembina mengarahkan peserta didik untuk berbaris dan menyalami semua guru yang berbaris di depan mereka dan tahap terakhir disini adalah sedekah bagi yang mau. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diterapkan didalam kegiatan kamis religi agar bisa menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan kamis religi ini tak terlepas bagaimana peran pembina agar kegiatan ini berjalan dengan lancar. Dimana pembina dalam hal ini guru PAI meberikan semacam strategi-strategi untuk bagaimana kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. Yang mana pembina memberitahukan kepada peserta didik agar besoknya hadir lebih cepat sehingga peserta didik ingat dan besoknya mereka hadir lebih awal. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Muflihah:

“Jadi strateginya itu, setiap rabu pulang sekolah anak-anak diingatkan bahwa hari kamis hadirnya jam 07.00 wita lebih cepat karena akan melaksanakan solat dhuha karena anak-anak selalu diingatkan untuk membawa mukenah dan hadir lebih awal untuk berdzikir bersama agar tidak mengganggu waktu pelajaran.”²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Hasbi J:

“Strategi yang kami lakukan adalah setiap kegiatan kamis religi itu satu hari sebelumnya kami memberitahukan kepada seluruh peserta didik agar besoknya yaitu hari kamis datang lebih cepat.”²⁷

Berdasarkan dari pernyataan dua informan di atas dapat dilihat bahwa salah satu bentuk strategi pembina agar kegiatan kamis religi ini berjalan dengan baik yaitu dengan cara guru mengingatkan sehari sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan tepatnya hari rabu saat waktu pulang sekolah. Strategi ini

²⁶Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah

²⁷Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah.

digunakan untuk terus mengingatkan kepada peserta didik agar mereka tidak lupa.

Selanjutnya ketika dalam proses pelaksanaan kegiatan kamis religi ini berlangsung, ada peserta didik yang tidak mengikuti atau mungkin mereka mendapatkan tetapi kegiatan kamis religi sudah hampir selesai maka peserta didik mendapatkan semacam arahan atau teguran ringan ketika alasan mereka terlambat itu bisa ditoleransi tetapi ketika peserta didik hadir setelah kegiatan kamis religi tersebut selesai atau alasan peserta didik telat itu tidak bisa ditoleransi maka pembina dalam hal ini guru PAI memberikan sanksi atau hukuman berupa peserta didik diarahkan untuk menghafal surah-surah pendek. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Muflihah:

“Nah kami menegur langsung, kami mengabsen dan cek kehadiran peserta didik, jika ada yang tidak hadir kami memanggil dan menanyakan kepada peserta didik alasan tidak mengikuti kegiatan kamis religi setelah itu kami beri sanksi jika itu membutuhkan sanksi. Jadi sanksinya itu berupa hafalan surah-surah pendek dan juga arahan dan nasehat kepada peserta didik.”²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hasbi J:

“Selama ini, anak-anak itu hampir semuanya itu selalu mengikuti kegiatan kamis religi tapi adalah beberapa orang yang terlambat akan tetapi dia tetap mendapatkan arahan atau materi yang disampaikan pada saat itu akan tetapi ketika mereka terlambat biasanya kita memberikan arahan/nasehat mengenai perilaku atau akhlak, kita menegur dan juga biasa kita berikan sanksi berupa hafalan surah-surah pendek.”²⁹

Senada dengan apa yang disampaikan dua informan di atas, juga disampaikan oleh peserta didik yaitu Humaera az-Zahra:

²⁸Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah

²⁹Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah.

“Tidak jika terlambat beberapa menit, tetapi jika terlambat dapat hukuman menghafal surah pendek dan diberikan nasehat dan arahan.”³⁰

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kamis religi pembina memberikan teguran dan sanksi kepada peserta didik yang telat dan yang tidak mengikuti kegiatan kamis religi ini jika alasan mereka terlambat itu tidak dapat ditoleransi. Pembina menggunakan dua cara dalam memberikan sanksi kepada peserta didik yang terlambat dan yang tidak mengikuti kegiatan kamis religi tersebut yaitu memberikan pengarahan dan teguran serta memberikan tugas untuk menghafal surah-surah pendek. Jadi, berdasarkan data dari beberapa sumber yang telah ditemukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan kamis religi ini di mulai pada hari kamis pukul 07.00- 08.00 WITA.
- b. Di awali dengan mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelasnya di lapangan lalu berdzikir. Terkadang di awali dengan salat dhuha secara berjamaah
- c. Pembina (guru PAI) mengarahkan peserta didik untuk bersolawat lalu dilanjutkan dengan pemberian materi yang mana materi yang disampaikan yaitu berkenaan dengan materi pelajaran PAI seperti kisah-kisah para nabi, kisah sahabat nabi, dan juga menyinggung kehidupan sehari-hari.
- d. Di tutup tegan doa bersama, dzikir, solawat, lalu sedekah bagi yang ingin bersedekah (ikhlas).

³⁰Wawancara dengan Humaera az-Zahra, tanggal 03 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

- e. Pada penutup kegiatan sebelum bersedekah peserta didik berjejer dan menyalami guru-guru mereka yang ada di depannya dan di tengah –tengah guru di sediakan kotak untuk bersedekah yang ingin bersedekah.
- f. salah satu bentuk strategi pembina agar kegiatan kamis religi ini berjalan dengan baik yaitu dengan cara guru mengingatkan sehari sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan tepatnya hari rabu saat waktu pulang sekolah agar tidak lupa.
- g. pelaksanaan kegiatan kamis religi pembina memberikan teguran dan sanksi kepada peserta didik yang telat dan yang tidak mengikuti kegiatan kamis religi ini jika alasan mereka terlambat itu tidak dapat ditoleransi. Pembina menggunakan dua cara dalam memberikan sanksi kepada peserta didik yang terlambat dan yang tidak mengikuti kegiatan kamis religi tersebut yaitu memberikan pengarahan dan teguran serta memberikan tugas untuk menghafal surah-surah pendek.

3. Hasil Kegiatan Kamis Religi

Setiap program atau kegiatan yang dilakukan pasti ada hasil yang ingin dicapai. Begitu pula dengan kegiatan kamis religi yang diterapkan di SDN 036 Bonde. Hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan kamis religi ialah bagaimana peserta didik bisa tertanam didalam diri mereka akhlak-akhlak terpuji (*akhlakul karima*). Ini sesuai dengan tujuan diterapkannya kamis religi.

Sebagaimana hasil observasi peneliti di lokasi bahwa terlihat peserta didik pada saat awal kegiatan tersebut yang mana kegiatan tersebut dimulai pada pukul 07.00 WITA tetapi peserta didik sebelum jam dimulainya kegiatan kamis religi berlangsung, Peserta didik sudah datang lebih dulu. Bahkan ada peserta didik yang hadir pukul 06.00 WITA.

Setibanya peserta didik tersebut di sekolah mereka menyalami kepala sekolah dan guru-guru yang sudah hadir pada jam tersebut. Lalu mereka me *tabe*’ ketika mereka melewati gurunya bahkan peneliti merasakan sendiri apa yang dilakukan peserta didik tersebut lakukan kepada guru mereka dan kepada peneliti.

Setelah itu peserta didik bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah, kelas mereka dan tempat yang mereka tempati untuk melaksanakan kegiatan kamis religi tersebut. Peneliti melihat hasil dari kegiatan kamis religi ini dengan melihat akhlak peserta didik yang saling bekerja sama dalam kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolahnya.

Dampak yang sangat besar terlihat jelas terhadap akhlak peserta didik. Dan menjadi alasan yang kuat mengapa kegiatan ini terus dipertahankan dan bahkan dikembangkan oleh pihak sekolah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Harianto Nahrawi:

“Kamis religi sangat bermanfaat dan berdampak bagi peserta didik kami. Alasan utamanya terlihat peserta didik sedikit demi sedikit disiplin, tepat waktu, tatakramanya yang baik kepada semua orang walau masih ada beberapa yang belum tapi ini berproses dan juga pertama orang tua siswa sangat mendukung tentang pelaksanaan ini karena dia bangga melihat anak-anaknya bisa diberikan pendalaman materi tentang pemahaman agama kemudian perubahan akhlak, perubahan karakter dan kemampuan tentang pelajaran agama yang dilaksanakan di sekolah ini.”³¹

Hal serupa disampaikan oleh peserta didik kelas V yaitu Humaera az-Zahra:

“Iya pengaruhnya saya berusaha untuk bisa sopan berbicara kepada orang yang lebih tua dan sesama.”³²

³¹Wawancara dengan Harianto Nahrawi, tanggal 01 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

³²Wawancara dengan Humaera az-Zahra, tanggal 03 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

Senada dengan pernyataan dua informan di atas, juga disampaikan oleh Ahmad Alamsyah peserta didik kelas V:

“Berpengaruh karena dalam kamis religi diarahkan diajarkan untuk terus berbuat baik dan jika terus melakukan perbuatan yang lebih baik maka akan disayang orang tua.”³³

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan kamis religi ini pada saat diterapkannya sangat berdampak dan berpengaruh kepada akhlak peserta didik karena didalam kegiatan kamis religi terselip penanaman akhlak dalam bentuk praktek-praktek kecil yang dibiasakan sehingga berpengaruh dan berdampak kepada kepribadian peserta didik.

Selain itu terlihat dari perilaku peserta didik kepada guru maupun yang lebih tua dari mereka tampak terlihat jelas perubahan walau tidak langsung signifikan sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Muflihah:

“Alhamdulillah, ada perubahan yang pertama yang kami lihat yaitu banyak peserta didik saat ini yang ketika bersalaman dengan orang tua maupun siapa yaitu biasa cuman sampai di jidatnya saja tapi mereka merubahnya dengan mencium tangan guru menghirup dan memohon berkah dari sang guru selain itu ya seperti yang saya katakan tadi membiasakan budaya tabe’ di depan guru, orang tua maupun siapa saja, LISA lihat sampah ambil lalu di buang ke tempat sampah dan peduli terhadap lingkungan dengan bergotong royong setiap paginya untuk membersihkan lingkungan sekolah.”³⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hasbi J:

Ya *Alhamdulillah*... ada perubahan tetapi perubahan itu tidak langsung signifikan akan tetapi bertahap sehingga anak-anak dalam perubahan pola tingkah laku dari hari ke hari semakin menampakkan sikap positif setelah mengikuti kegiatan kamis religi seperti juga tatakrama anak-anak ketika bertemu dengan orang yang lebih tua mereka memberi salam, setiap pulang sekolah ataupun datang mereka bersalaman ketika

³³Wawancara dengan Ahmad Alamsyah, tanggal 04 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

³⁴Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah

menjumpai gurunya dan juga ketika mereka lewat di depan gurunya mereka *me-tabe'*.³⁵

Berdasarkan pernyataan dari kedua informan di atas dapat dilihat bahwa dari kegiatan kamis religi ini terlihat adanya perubahan akhlak dan perilaku kepribadian peserta didik, perubahan yang sangat nampak terlihat dari peserta didik bersalaman kepada gurunya, lalu ketika mereka lewat di depan guru mereka atau orang yang lebih tua maka mereka *me tabe'*. Selain itu peserta didik juga ketika melihat sampah mereka buang sampah tersebut ke tempat yang seharusnya dan memungutnya dengan menerapkan budaya LISA lihat sampah ambil lalu buang ke tempat sampah. Lalu bergotong-royong dalam kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muh. Mikhail Rachmada peserta didik kelas V:

“Perilaku saya, saya hormat dan salaman ketika bertemu dan *tabe'* jika lewat di depannya.”³⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Alamsyah peserta didik kelas V:

Jika saya bertemu dengan guru atau yang lebih tua dari saya maka saya *tabe'*, jika saya ingin ke luar kelas saya meminta izin kepada guru terlebih dahulu.”³⁷

Berdasarkan dari pernyataan informan di atas dapat dilihat bahwa akhlak terpuji yang ditanamkan dalam kegiatan kamis religi telah dirasakan oleh peserta didik itu sendiri dengan mereka membiasakan diri melakukan hal yang telah mereka dapatkan bukan hanya di luar kelas bahkan di dalam kelas mereka terapkan dengan ketika mereka ingin keluar kelas mereka meminta izin kepada gurunya,

³⁵Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah.

³⁶Wawancara dengan Muh. Mikhail Rachmada, tanggal 02 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

³⁷Wawancara dengan Ahmad Alamsyah, tanggal 04 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

lalu mereka tidak mencoret-coret fasilitas sekolah, selain itu tidak mengganggu temannya dan sedikit demi sedikit tidak ribut lagi di dalam kelas. Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah dengan mengenakan seragam sesuai ketentuan dari sekolah dan menggunakan pakaian dengan rapi yaitu baju dimasukkan sebelah dalam.

Bukan hanya dalam lingkup interaksinya kepada sesama manusia akan tetapi juga berdampak kepada hubungannya kepada Allah SWT sebagaimana yang disampaikan oleh Humaera az-Zahra peserta didik kelas V:

“Iya saya menjadi lebih taat beribadah, solat lima waktu, dan sering pergi mengaji.”³⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Alamsyah peserta didik kelas V:

“Iya karena saya makin rajin ke masjid dan selalu pergi mengaji.”³⁹

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan ini bukan hanya berhasil mereka terapkan kepada lingkungan sekolah dan sesama manusia saja akan tetapi hubungan peserta didik terhadap Allah SWT juga berdampak dengan mereka semakin giat ke masjid untuk melaksanakan salat, lalu mengaji dan juga membantu orang tua mereka di rumah.

Bukan hanya itu ketika mereka mendapatkan masalah seperti terdampak *broken home* karena dampak perceraian ataukah dengan masalah perekonomian keluarga yang tidak mencukupi kebutuhan mereka maka mereka bersabar dan terus berusaha menjadi lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Alamsyah peserta didik kelas V:

³⁸Wawancara dengan Humaera az-Zahra, tanggal 03 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

³⁹Wawancara dengan Ahmad Alamsyah, tanggal 04 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

“Sabar dan selalu berusaha/berikhtiar.”⁴⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Muh. Mikhail Rachmada peserta didik kelas V:

“Tetap sabar dan terus memperbaiki diri.”⁴¹

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas dapat dilihat bahwa tidak hanya hubungan kepada sesama manusia saja akan tetapi juga berdampak terhadap hubungan kepada Allah SWT ketika mereka mendapatkan masalah atau mengalami masalah mereka bersabar dan terus memperbaiki diri jauh lebih baik walau terkadang anak-anak kadang-kadang berubah-ubah sesuai keadaan.

Jadi, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa hasil dari penerapan kegiatan kamis religi terhadap penanaman akhlak kepada peserta didik sudah cukup dan baik diterapkan di lingkungan sekolah karena bukan hanya pengetahuan peserta didik yang terus diberikan akan tetapi pembentukan akhlak yang baik juga sangat diperlukan. Hasil yang dapat dilihat seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas merupakan bentuk pengamalan akhlak kepada lingkungan lalu me *tabe*’, berbicara dengan sopan, disiplin, mematuhi tata tertib sekolah, berseragam dengan baik, saling membantu atau bergotong-royong, tidak mengejek, meminta izin kepada guru ketika keluar kelas itu menunjukkan bahwa akhlak kepada sesama manusia telah terealisasikan, salat dhuha berjamaah, rajin mengaji, rutin mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah seperti

⁴⁰Wawancara dengan Ahmad Alamsyah, tanggal 04 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

⁴¹Wawancara dengan Muh. Mikhail Rachmada, tanggal 02 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

pesantren ramadhan merupakan akhlak kepada Allah SWT dan itu semua bentuk daripada hasil dari penanaman akhlak terpuji peserta didik.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Kamis Religi dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bode Polewali Mandar

Suatu program yang telah direncanakan dapat diketahui bahwa pasti ada faktor yang mempengaruhi. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik jika terdapat problematika atau penghambat yang tidak terselesaikan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan terkait faktor penghambat dan pendukung kegiatan Kamis religi dalam menanamkan akhlak peserta didik kelas V SDN 036 Bode Polewali Mandar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu hal yang dapat menghambat proses kegiatan. Setiap pelaksanaan kegiatan tidak akan pernah lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses berjalannya kegiatan itu dibalik kelancaran suatu kegiatan pasti ada hal-hal yang menyebabkan kegiatan tersebut terhambat.

Pada pelaksanaan kegiatan Kamis religi yang diterapkan di SDN 036 Bode Polewali Mandar faktor yang menjadikan kegiatan tersebut menjadi terhambat dan menjadi kendala yang paling utama ialah ketika pada hari itu hujan turun. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI ibu Mufliha:

“Faktor penghambatnya itu paling jika hujan, entah itu malamnya hujan jadi lapangan akan basah sehingga kegiatan di pagi harinya agak terhambat dan juga ketika pas hari Kamis itu tiba-tiba hujan, lalu anak-

anak ketika banyak yang telat dan juga ketika ada rapat ataupun kegiatan yang tepat pada hari kamis itu.”⁴²

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hasbi J:

“Faktor penghambat itu biasa apabila kondisi tidak memungkinkan apakah hujan atau ada kegiatan yang lain seperti rapat dan lain sebagainya.”⁴³

Berdasarkan dari pernyataan kedua informan di atas dapat dilihat bahwa faktor yang menghambat proses kegiatan kamis religi tersebut ialah faktor cuaca itu sendiri, dimana ketika pada malam harinya hujan turun sehingga mengakibatkan lapangan akan basah dan tidak memungkinkan untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan kamis religi, ataukah pada hari itu cuaca mendung dan akhirnya hujan turun sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Selain karena faktor cuaca juga berdasarkan apa yang disampaikan oleh kedua informan di atas bahwa faktor selanjutnya itu ketika tepat pada hari itu ada kegiatan yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan kamis religi tidak dilaksanakan seperti pada hari tersebut adanya rapat oleh dewan guru yang melibatkan guru-guru di luar sekolah.

Selain itu faktor penghambat lainnya adalah ketika pada hari itu bertepatan dengan hari libur atau tanggal merah sehingga kegiatan itu tidak dilaksanakan sebagaimana apa yang peneliti rasakan dan alami pada saat peneliti mengadakan penelitian, seringkali pada hari kamis tersebut bertepatan dengan hari libur dan tanggal merah sehingga pelaksanaan kegiatan kamis religi itu tidak dilaksanakan.

⁴²Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah

⁴³Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah.

Dari beberapa faktor penghambat yang disampaikan oleh informan diatas ada beberapa hal yang lain yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik yang peneliti amati dan temukan di lapangan yaitu beberapa program yang terdapat di dalam kamis religi yang tidak terlaksana secara rutin, *mushollah* yang tidak memadai dengan kapasitas peserta didik, serta materi yang belum terstruktur.

Akan tetapi dibalik faktor penghambat tersebut, pihak sekolah atau pembina kegiatan memberikan solusi agar kegiatan tersebut bisa dilaksanakan walau tidak seperti biasanya. Seperti solusi yang digunakan oleh pihak sekolah ketika hujan turun ataukah rapat adalah dengan menggunakan *mushollah* sebagai tempat alternatif dan juga ruang kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mufliha:

“Jadi solusi dari hambatan itu ialah ketika hujan kami mengarahkan anak-anak untuk ke *mushollah* tetapi itu hanya sebahagian peserta didik karena *mushollah* tidak mencukupi untuk menampung 300-an lebih peserta didik jadi terkadang hanya perwakilan atau pun terkadang kami mengarahkan kepada seluruh wali kelas agar pada saat itu tetap mengadakan pembinaan kamis religi tapi di dalam kelas dengan berdzikir, bersolawat, lalu wali kelas menyampaikan arahan, nasehat, motivasi untuk memberikan pembinaan sekaitan akhlak kepada peserta didik agar diri peserta didik tertanam akhlak yang baik atau akhlak terpuji.”⁴⁴

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kedua informan di atas dapat dilihat bahwa dalam menghadapi berbagai faktor-faktor yang menghambat berjalannya kegiatan kamis religi tersebut pihak sekolah dalam hal ini penanggung jawab kegiatan tersebut memiliki solusi atau alternatif lainnya yang mana guru menggunakan ruang kelas dimana pembina melimpahkan

⁴⁴Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah

amanah dalam membimbing peserta didik kepada masing-masing wali kelasnya.

Seperti halnya ketika kegiatan kamis religi ini dilaksanakan di lapangan begitu pula apa yang diterapkan di kelas walau tidak semua rangkaian kegiatan kamis religi yang diterapkan ketika dilaksanakan di kelas tetapi inti dari kegiatan tersebut tersampaikan dan dilakukan seperti berdzikir, solawat, penyampaian materi, dan doa bersama. Selain kelas yang mana kegiatan tersebut di amanahkan dan menjadi tanggung jawab masing-masing wali kelas juga opsi lain yaitu ditempatkan di *mushollah* sekolah hanya saja opsi ini belum pernah digunakan karena *mushollah* saat ini belum sepenuhnya mencukupi untuk digunakan sebagai tempat kegiatan kamis religi.

Berdasarkan beberapa data dan fakta yang telah ditemukan di lapangan terhadap faktor penghambat kegiatan kamis religi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan kamis religi antara lain beberapa program yang terdapat di dalam kamis religi yang tidak terlaksana secara rutin, *mushollah* yang tidak cukup, materi yang belum terstruktur.

2. Faktor Pendukung

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dan dilakukan, ketika hal yang kita inginkan tercapai atau tujuan yang diinginkan tersampaikan dan terwujudkan pastinya hal tersebut tak terlepas dari apa yang mendukung dari kegiatan itu sendiri. Begitu halnya dengan kegiatan kamis religi ini. Yang mana kegiatan ini sebelumnya sudah dibahas mengenai apa yang menjadi titik hambatan kegiatan tersebut juga punya hal yang menjadi pendukung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

Salah satu faktor yang menjadi pendukung kegiatan kamis religi ini adalah dukungan dari pihak kepala sekolah yang menjadi tombak dari pelaksanaan setiap hal yang ada di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hasbi J:

“...faktor pendukung lainnya ialah dari arahan dan dorongan dari kepala sekolah dan guru-guru yang lain karena tanpa ada dukungan kepala sekolah dan guru-guru yang lain maka kegiatan ini akan terkendala dan tidak akan terlaksana...”⁴⁵

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh informan di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung paling utama di setiap kegiatan atau keberlangsungan suatu proses pembelajaran di lingkungan sekolah adalah dari dukungan kepala sekolah, karena segala hal akan mudah jika kepala sekolah mendukung dan semua dewan guru juga ikut mendukung.

Selain dari dukungan kepala sekolah dan seluruh dewan guru, yang menjadi faktor dukungan selanjutnya ialah sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mufliha:

“Jadi faktor pendukungnya itu yang paling pertama adalah sarana/ sarana dan prasarana yang memadai, berjalan lancarnya kegiatan ini karena *sound system* lalu halaman sekolah yang luas atau memadai untuk ditempati anak-anak berkumpul.”⁴⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hasbi J:

“...selain itu sarana dan prasarana dari sekolah yang mendukung...”⁴⁷

⁴⁵Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah.

⁴⁶Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah

⁴⁷Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah

Berdasarkan dari pernyataan kedua informan di atas dapat dilihat bahwa faktor pendukung selanjutnya ialah sarana dan prasarana yang memadai seperti *sound system* yang baik dan segala sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu halaman sekolah yang luas sehingga proses kegiatan kamis religi ini dapat dilaksanakan.

Selanjutnya faktor pendukung lainnya adalah dari pihak orang tua dan peserta didik itu sendiri yang mana orang tua membangunkan anak-anaknya agar cepat ke sekolah untuk tidak telat melaksanakan kegiatan kamis religi selain itu kemauan dari peserta didik itu sendiri yang semangat untuk mengikuti kegiatan kamis religi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mufliha:

“...Orang tua memberikan motivasi kepada anaknya untuk cepat bangun untuk datang ke sekolah karena ada kegiatan kamis religi...”⁴⁸

Hal serupa disampaikan oleh bapak Hasbi J:

“Faktor pendukung yang paling utama disini adalah peserta didik itu sendiri karena tanpa kehadiran mereka pasti kami tidak dapat melaksanakan kegiatan kamis religi ini.”⁴⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua informan di atas bahwa salah satu pendukung lancarnya kegiatan kamis religi ini tak terlepas dari kedua peran antara orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri. Dimana peran orang tua yang mendukung anaknya agar anaknya terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan akhlak-akhlak terpuji maupun kegiatan-kegiatan yang berdampak positif untuk anaknya. Selain itu dari peserta didik itu sendiri yang

⁴⁸Wawancara dengan Muflihah, tanggal 01 Mei 2024 pukul 10.00 wita di sekolah

⁴⁹Wawancara dengan Hasbi J, tanggal 02 Mei 2024 pukul 08.30 wita di sekolah

antusias dan menyukai kegiatan Kamis religi tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik kelas V Ahmad Alamsyah:

“Merasa senang dan bahagia.”⁵⁰

Selain itu juga disampaikan oleh peserta didik kelas V Humaera az-Zahra:

“Senang karena mendapatkan ilmu yang baru.”⁵¹

Hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik kelas V Muh. Mikhail Rachmada:

“Yang saya rasakan itu baik dan adem.”⁵²

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh beberapa informan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan Kamis religi ini sangat disenangi oleh peserta didik. Sehingga salah satu yang menjadi faktor pendukung kegiatan ini ialah dari keikutsertaan dan semangat peserta didik itu sendiri. Dilihat bahwa peserta didik ada yang merasa senang dan bahagia mengikuti kegiatan Kamis religi ini, ada juga yang senang karena banyak mendapatkan ilmu yang baru, dan ada juga yang merasakan nyaman dalam kegiatan Kamis religi karena dzikir, solawat, dan seluruh rangkaian kegiatannya yang mengingatkan diri kepada Allah SWT dan berdampak kepada akhlak terpuji.

menjadikan apa yang peserta didik dapatkan dalam kegiatan Kamis religi dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik kelas V Muh. Mikhail Rachmada:

“Iya sangat mengamalkan seperti ikut membantu/bergotong royong, saling membantu, sopan berbicara, salaman.”⁵³

⁵⁰Wawancara dengan Ahmad Alamsyah, tanggal 04 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

⁵¹Wawancara dengan Humaera az-Zahra, tanggal 03 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

⁵²Wawancara dengan Muh. Mikhail Rachmada, tanggal 02 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

Selain itu juga diampaikan oleh peserta didik kelas V Ahmad Alamsyah:

“Iya saya mengamalkannya, jika bertemu dengan orang yang lebih tua saya *tabe*’, dan jika bertemu guru di jalanan saya menyapa, pergi ke masjid, membantu orang tua di rumah, dan mengaji.”⁵⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik kelas V Humaera az-Zahra:

“Iya seperti sopan kepada orang tua, *tabe*’ jika lewat di depannya, membantu orang tua dan menjalankan ibadah.”⁵⁵

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh beberapa informan di atas dapat dipahami bahwa hal yang mereka dapatkan di kegiatan kamis religi tersebut mereka mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Mereka mengamalkan apa yang mereka dapatkan dalam kegiatan kamis religi dengan ikut membantu kerja bakti di lingkungan masyarakat, membantu orang tua di rumah, rajin ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah, rajin pergi mengaji, berkata yang sopan, *tabe*’ ketika lewat di depan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa data dan fakta yang telah ditemukan di lapangan terhadap faktor pendukung kegiatan kamis religi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan kamis religi antara lain dukungan kepala sekolah dan seluruh dewan guru, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, dukungan orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri.

⁵³Wawancara dengan Muh. Mikhail Rachmada, tanggal 02 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

⁵⁴Wawancara dengan Ahmad Alamsyah, tanggal 04 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

⁵⁵Wawancara dengan Humaera az-Zahra, tanggal 03 Mei 2024 pukul 09.00 wita di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN

A. *Kesimpulan*

Adapun hasil penelitian ini yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

1. Penerapan kegiatan kamis religi dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik kelas V di SDN 036 Bonde dilakukan satu kali dalam satu minggu yang mana hari yang dilakukan untuk menerapkan kegiatan ini adalah hari kamis. Pihak sekolah memilih hari kamis dikarenakan semua hari dalam satu minggu itu sudah terisi *full* untuk kegiatan-kegiatan untuk pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Penerapan kegiatan kamis religi ini hanya dilakukan sekali dalam satu minggu yaitu pada hari kamis. Dalam menanamkan akhlak terpuji peserta didik bukan hanya pada hari kamis saja akan tetapi guru-guru memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana membiasakan melakukan akhlak-akhlak terpuji di setiap harinya.

pelaksanaan kegiatan kamis religi diawali dengan salat dhuha secara berjamaah dan terkadang peserta didik langsung diarahkan untuk duduk di lapangan lalu berdzikir, bersolawat, penyampaian materi dan arahan seputar materi pembelajaran PAI dan kehidupan sehari-hari, dilanjutkan dengan peserta didik naik ke depan untuk memberikan pembelajaran kepada mereka untuk berani menerima hal-hal yang baik dan ditutup dengan solawat lalu doa dan terakhir sedekah seikhlasnya. Sehingga telah nampak dalam pelaksanaan kamis religi ini penanaman akhlak terpuji seperti disiplin, percaya diri, tanggung jawab, malu. Selain itu terlihat dari akhlak terpuji peserta didik yang didapati sopan dan santun berbicara, me *tabe'*, peduli akan kebersihan sekolah, buang sampah pada

tempatny, disiplin, mematuhi tata tertib sekolah, ribut di dalam kelas mulai berkurang, tidak mengejek teman, tidak mencoret-coret fasilitas sekolah, meminta izin keluar kelas, rajin ke masjid, aktif kegiatan keagamaan di sekolah,

2. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan kamsis religi ini antara lain, sebagai berikut:
 - a. Faktor penghambat penerapan kegiatan kamsis religi yang paling utama ialah cuaca yang tidak menentu, adanya kegiatan rapat dan hari libur selain itu faktor penghambat lainnya adalah pemberian materi yang tidak terstruktur dan disetiap tahapannya belum terlaksana dengan rutin.
 - b. Salah satu faktor yang menjadi pendukung kegiatan kamsis religi ini adalah dukungan dari pihak kepala sekolah, selanjutnya adalah dari pihak orang tua dan peserta didik itu sendiri dan sarana dan prasarana yang memadai.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Penanaman akhlak terpuji melalui kegiatan kamsis religi ini merupakan program yang sangat baik dan seharusnya memang terus diselenggarakan dan alangkah lebih baik semakin meningkat. Namun dalam penerapan kegiatan kamsis religi ini setiap guru seharusnya mampu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, bahwa pembiasaan akhlak-akhlak terpuji harus tetap dilaksanakan baik di luar lingkungan sekolah ataupun di dalam lingkungan sekolah.
2. Pihak sekolah lebih terbuka dan memberi fasilitas semaksimal mungkin agar penanaman akhlak terpuji peserta didik melalui kegiatan kamsis religi berjalan dengan baik dan lancar, tidak membeda-bedakan peserta didik. Dan pihak sekolah terus mengembangkan kegiatan kamsis religi sehingga warga sekolah dapat menerapkan akhlak-akhlak terpuji dengan

baik dan sehingga kegiatan ini dapat menjadi contoh kepada sekolah-sekolah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- al-Gazali, Imam. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Surabaya: Gitamedia Press, 2003.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- al-Suyuti, Jalaluddin. *Jamius Shagir*. Surabaya: Dar al-Nasyr al-Mishriyah, 1992.
- Aminah, Wilda. "Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keaamaan di MAN Malang I ." *Skripsi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2012: xvii.
- Anwar, Moh Khoerul. "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2017: 98.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV Rajawali, 1992.
- Bodi, Muh Idham Khaldi. *Koroang Mala'bi: al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Choiri, Umar Sidiq dan Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Firdaos, Rijal. "Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi." *al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2015: 108.
- Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Di Rumah Dan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Hasan, M. Ali. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Hidayah, Nurul. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2018: 146-147.
- Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Jazim Hamidi, M. Husnu Abadi. *Intervensi Negara Terhadap Agama: Studi Komvergensi Atas Politik Aliran Keagamaan dan Reposisi Peradilan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*. Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2014.
- Lanigan, Richard L. *Phenomenology Of Communication: Merleau-pontyos thematics in semiologyand communicology*. Jakarta : Grafindo Persada Press, 1990.
- Latifah, Zumarah Ainun. "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus al-Kautsar Kota Malang." *Skripsi Jurusan PGMI FTIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022: 138.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muammar Zuhdi Arsalan, dkk. "Kompetensi Guru dalam QS. al-Jumu'ah [62]: 2." *el-Fakhr: Jurnal Islamic Education Teaching and Studies*, 2021: 64.
- Muhaimin. *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Rosda Karya, 2002..
- Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Muhammad, Abdulkhaidir. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2018.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* . Semarang: Gunung Jati, 2002.
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Bandung Setia, 1999.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 2008.

- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press, 1997.
- Nasution, Sri Ilham. *Pengantar Antropologi Agama*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nuruddin, dkk. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin Dan Tengger*. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rijali, A. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 2018
- Satrisno, Hengki. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Sindy, Irfan. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Andi Rakyat, 1998.
- Siulmi. "Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu." *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*, 2019: vii.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Supriyanto. "Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah." *Jurnal Tawadhu* 2, 2018: 473.
- Suryabroto. *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Suyadi, Jannah Ulfa dan. "Konsep Budaya Religius Dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah." *Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021.
- Syahrum, Salim dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012..
- Toto Suryano, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara, 1992.
- Ulum, Basuki dan Miftahul. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Stain Po Press, 2007.

Undang-Undang, Tim Penyusun. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Widya, Novianti. "Makna Tradisi Sedekah Bumi Bagi Masyarakat Di Desa Lahar Pati." *Journal Sosiologi*, 2012.

Wijadna, Puja. *Manusia Berbudaya dan Tradisi: Manusia Mengenal akan Sejarah dan Masa Depan*. Yogyakarta: Grobogan Press, 2011.

LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmpptsp.polmankab.go.id Email: dpmpptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2 /0226/IPL/DPMPPTSP/IV/2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat permohonan sdr. AHMAD NAUFAL HARIANTO
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0226/Kesbangpol/B.1/410.7/IV/2024, Tgl. 02-05-2024

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: AHMAD NAUFAL HARIANTO
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 10156120194
Asal Perguruan Tinggi	: STAIN MAJENE
Fakultas	: -
Jurusan	: TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat	: BONDE KEC. CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di SDN 036 Bonde Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Mei s/d Juni 2024 dengan Proposal berjudul "ANALISIS PENERAPAN KAMIS RELIGI DALAM MENANAMKAN AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK KELAS V SDN 036 BONDE POLEWALI MANDAR"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 2 Mei 2024
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.SI

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan :

1. Unsur forkopin di tempat



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 036 BONDE**

Alamat : Jl Pemuda Desa Bonde, Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar Kode Pos 91353

SURAT REKOMENDASI

Nomor: 421.2/065.07/036/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : HARIANTO NAHRAWI, S.Pd., SD
NIP : 19701231 198901 1 001
Pangkat : Pembina Tk.1 / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 036 Bonde

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama Lengkap : AHMAD NAUFAL HARIANTO
NIM : 10156120194
Program Studi : Pendidikan Agama islam
Jurusan : Tarbiyah dan keguruan
Perguruan Tinggi : STAIN Majene

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul " Analisis Penerapan Kamis Religi dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar".

Demikian surat ini dibuat sesuai dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Bonde, 22 Juli 2024

Kepala Sekolah

HARIANTO NAHRAWI, S.Pd., SD

NIP. 19701231 198901 1 001

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan Kegiatan Kamis Religi		
	a. Tahap mengawali atau memulai pelaksanaan kegiatan kamsis religi	✓	
	b. Tahap berlangsungnya pelaksanaan kegiatan kamsis religi	✓	
	c. Tahap menutup pelaksanaan kegiatan kamsis religi	✓	
2.	Aspek Penanaman Akhlak Terpuji Peserta Didik kelas V		
	a. Akhlak Kepada Allah		
	1). Melaksanakan salat dhuha secara berjamaah	✓	
	2). Mengikuti pengajian yang dilaksanakan pihak sekolah pada awal memulai pembelajaran	✓	
	3). Mengikuti kegiatan kereligion yang dilaksanakan pihak sekolah	✓	
	b. Akhlak kepada Manusia		
	1). Tidak berbicara kotor kepada sesama temannya	✓	
	2). Tidak bertengkar sesama temannya	✓	
	3). Tidak mengejek atau <i>membully</i> sesama temannya	✓	
	4). Salim ketika bertemu dengan guru	✓	
	5). Ketika lewat di depan guru ia <i>metawe'</i>	✓	
	c. Akhlak kepada Diri Sendiri		
	1). Disiplin dan tepat waktu	✓	

	2). Menaati Tata Tertib Sekolah	✓	
	3).Memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah	✓	
	d. Akhlak kepada Lingkungan		
	1). Membuang sampah pada tempatnya	✓	
	2). Tidak mencoret-coret fasilitas sekolah	✓	
	3). Ikut serta dalam kerja bakti dan membersihkan lingkungan sekolah	✓	

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

KISI-KISI WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan Wawancara
1.	Kepala Sekolah	a. Apakah kegiatan ini sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah? b. Apa alasan sehingga munculnya kegiatan kamis religi? c. Bagaimana bentuk pengembangan kegiatan kamis religi? d. Apa dampaknya kepada peserta didik sehingga kegiatan ini masih tetap dipertahankan?
2.	Guru PAI	a. Bagaimana sejarah awal adanya kegiatan kamis religi ini? b. Apakah sesuai dengan visi dan misi sekolah? c. Sejak kapan kegiatan ini dilaksanakan? d. Apa tujuan dari kegiatan kamis religi ? e. Bagaimana kaitannya antara kegiatan kamis religi dengan akhlak terpuji peserta didik? f. Bagaimana proses kegiatan kamis religi? g. Bagaimana strategi anda dalam menerapkan kegiatan kamis religi? h. Materi apa saja yang disampaikan di dalam kegiatan kamis religi? i. Bagaimana menanamkan akhlak terpuji peserta didik pada proses penerapan kegiatan kamis religi?

		<p>j. Bagaimana perilaku peserta didik terhadap orang lain, seperti guru, maupun orang yang lebih tua setelah mengikuti kegiatan kamis religi?</p> <p>k. Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak mengikuti Kegiatan kamis religi?</p> <p>l. Apa faktor pendukung kegiatan kamis religi?</p> <p>m. Apa faktor penghambat kegiatan kamis religi ?</p> <p>n. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut ?</p>
<p>3.</p>	<p>Peserta didik</p>	<p>a. Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan kamis religi ?</p> <p>b. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam kamis religi?</p> <p>c. Siapa yang mengisi Kamis Religi?</p> <p>d. Apa yang anda rasakan ketika mengikuti Kamis Religi?</p> <p>e. Apakah setelah mengikuti kegiatan Kamis Religi berpengaruh terhadap akhlak anda ?</p> <p>f. Apakah setelah mengikuti kegiatan Kamis Religi anda menjadi lebih taat kepada Allah ?</p> <p>g. Bagaimana perilaku anda kepada guru atau orang yang lebih tua setelah mengikuti kegiatan Kamis Religi?</p> <p>h. Apakah penting kegiatan kamis religi ini diterapkan di sekolah?</p> <p>i. Bagaimana sikap anda ketika sedang mendapatkan ujian/ musibah?</p>

		<p>j. Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan Kamis Religi?</p> <p>k. Jika pernah apakah anda mendapatkan hukuman ?</p> <p>l. Apakah anda mengamalkan hasil dari kegiatan kamis religi ini di luar sekolah?</p>
--	--	---

Lampiran 3: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

a. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 036 Bonde Polewali Mandar

Hari/Tanggal : Selasa/30 April 2024

Narasumber : Harianto Nahrawi, S.Pd.SD.

Tempat : Ruangan Kantor KA. SDN 036 Bonde

Informan adalah Kepala Sekolah SDN 036 Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Beliau adalah Bapak Harianto Nahrawi S.Pd.SD. Wawancara dilakukan di ruangan kantor KA. SDN 036 Bonde Polewali Mandar. Hasil wawancara yang diberikan terkait Analisis Kegiatan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Peneliti	:	Tabe' pak, saya ingin bertanya mengenai Kegiatan Kamis Religi ini pak, jadi... yang pertama itu pak Apakah kegiatan ini sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah?
Narasumber	:	“Sangat sesuai, bahkan bukan cuman kurikulum, visi misi sekolah pun juga menjadi pengacu kepada kegiatan kamis religi.”
Peneliti	:	Yang kedua pak... Apa alasan sehingga munculnya kegiatan kamis religi?
Narasumber	:	“Alasannya, agar anak-anak semakin mencintai ajaran agamanya. Kemudian yang kedua anak-anak bisa merubah pola hidupnya yang tadinya kurang memahami tentang agama bisa menjadi sangat paham terkait dengan agama yang dianutnya dan perubahan akhlak yang dimilikinya yang tadinya kurang santun bisa menjadi santun dan seterusnya.”
Peneliti	:	Selanjutnya pak... Bagaimana bentuk pengembangan kegiatan kamis religi?
Narasumber	:	“Bentuk pengembangan kegiatan kamis religi, dilaksanakan

		setiap hari Kamisnya dulunya diawali dengan doa bersama tapi kami menambahkan salat dhuha bersama kemudian anak-anak diberikan pemahaman konsep terkait Kamis religi yang dimana di dalamnya banyak mengandung pemahaman agama yang mengacu kepada perubahan karakter/akhlak, akidah, dan moral anak-anak. lalu doa bersama dan sedekah bagi peserta didik yang mau bersedekah”
Peneliti		Terakhir pak.. Apa dampak kepada peserta didik sehingga kegiatan ini masih tetap dipertahankan?
Narasumber		“Kamis religi sangat bermanfaat bagi peserta didik kami. Alasan utamanya pertama orang tua siswa sangat mendukung tentang pelaksanaan ini karena dia bangga melihat anak-anaknya bisa diberikan pendalaman materi tentang pemahaman agama kemudian perubahan akhlak, perubahan karakter dan kemampuan tentang pelajaran agama yang dilaksanakan di sekolah ini.”

b. Hasil Wawancara Guru PAI SDN 036 Bonde Polewali Mandar

1) Hari/Tanggal :Rabu/01 Mei 2024

Narasumber : Mufliha, S.Pd.I.

Tempat :Ruangan Perpustakaan SDN 036 Bonde

Informan adalah Guru PAI di SDN 036 Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Beliau adalah Mufliha, S.Pd.I. Wawancara dilakukan di ruangan perpustakaan SDN 036 Bonde Polewali Mandar. Hasil wawancara yang diberikan terkait Analisis Kegiatan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Peneliti	:	Baik ibu, tolong izin mengganggu waktunya sedikit. Ingin mengetahui sekaitan dengan kegiatan Kamis religi. Jadi pertanyaan saya ibu... Bagaimana sejarah awal adanya kegiatan Kamis religi ini ibu?
Narasumber	:	Baik... terimakasih atas pertanyaannya. Jadi, sejarah awal dari Kamis religi itu. Pada tahun 2018 karena kepala sekolah melihat ada beberapa akhlak peserta didik yang agak

		<p>melenceng dari nilai-nilai Islami maka kepala sekolah mengarahkan kepada dewan guru untuk mencari solusi dari akhlak yang kurang Islami dari peserta didik itu. Maka kami para dewan guru beserta kepala sekolah merapatkan bagaimana cara merubah akhlak dari peserta didik itu. Jadi setelah rapat bersama kepala sekolah dengan dewan guru, di sekolah kami memiliki ekstrakurikuler di setiap hari sekolah. Yang pertama itu setiap hari senin itu upacara bendera yang bersifat nasionalisme, hari selasa literasi pembiasaan membaca di depan kelas, rabu sehat yaitu pembiasaan hidup bersih dan sehat bagaimana anak-anak diajari cara mencuci tangan yang baik dan benar setelah itu bersama-sama sarapan di sekolah, nah hari kamis inilah yang kami pilih sebagai kamis religius untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik dan bukan hanya itu, kami melaksanakan solat dhuha, dzikir dan bersolawat bersama-sama. Di hari jum'at itu ada jum'at bersih dan sehat yang mana diawali dengan senam bersama dan hari sabtu itu sabtu kreasi yang mana pembiasaan peserta didik untuk mengasah kemampuan anak-anak untuk tampil di depan umum. Nah.. jadi disemua hari sekolah itu ada kegiatan ekstrakurikuler, cuman di hari kamis itu kamis religius.</p>
Peneliti		<p>Jadi yang kedua ibu... Apakah kegiatan ini sesuai dengan visi dan misi sekolah?</p>
Narasumber		<p>Iya sesuai dengan visi dan misi sekolah karena inti dari visi dan misi sekolah disini itu bagaimana menjadikan anak-anak berakhlakul karima yang baik</p>
Peneliti		<p>Yang ketiga itu ibu... Sejak kapan kegiatan ini dilaksanakan?</p>
Narasumber		<p>Jadi kegiatan ini kamis religius ini dilaksanakan pada tahun 2018 september</p>
Peneliti		<p>Selanjutnya itu ibu... Apa tujuan dari kegiatan kamis religi?</p>
Narasumber		<p>Nah jadi.. tujuan utamanya itu ya sehubungan dengan visi dan misi sekolah yaitu tentang akhlakul karima jadi bagaimana anak-anak bisa menjadi lebih baik, ada yang baik akan menjadi lebih baik dan yang kurang baik akan menjadi baik.</p>
Peneliti		<p>Selanjutnya ibu.. Bagaimana kaitannya antara kamis religi dengan akhlak terpuji peserta didik?</p>
Narasumber		<p>Jadi, selama kegiatan ini berlangsung <i>alhamdulillah</i> kami melihat perubahan yang signifikan, jadi sangat membantu anak-anak untuk ditanamkan kepribadian yang baik kepadanya sehingga dapat merubah kepribadian-</p>

		kepribadiannya yang melenceng dari Islami.
Peneliti		Selanjutnya ibu.. Bagaimana proses kegiatan kamsis religi?
Narasumber		Jadi prosesnya itu, peserta didik diwajibkan datang pukul 07.00 Wita. Nah di jam 07 itu di mulai dengan solat dhuha jika memungkinkan, setelah solat dhuha kita dzikir bersama kemudian kita bersolawat bersama-sama, kemudian dari pembina seperti kami akan memberikan nilai-nilai Islami untuk memberikan siraman rohani kepada peserta didik.
Peneliti		Jadi selanjutnya ibu.. Bagaimana strategi ibu dalam menerapkan kegiatan kamsis religi?
Narasumber		Jadi strateginya itu, setiap rabu pulang sekolah anak-anak diingatkan bahwa hari kamsis hadirnya jam 07.00 wita lebih cepat karena akan melaksanakan solat dhuha karena anak-anak selalu diingatkan untuk membawa mukenah dan hadir lebih awal untuk berdzikir bersama agar tidak mengganggu waktu pelajaran.
Peneliti		Selanjutnya ibu.. Materi apa saja yang disampaikan di dalam kegiatan kamsis religi?
Narasumber		Jadi materi-materinya itu masih sehubungan dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Adapun contohnya bagaimana mengikuti suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, bagaimana bisa mengikuti perkataan, perbuatan beliau.
Peneliti		Nah selanjutnya ibu.. Bagaimana menanamkan akhlak terpuji peserta didik pada proses penerapan kegiatan kamsis religi?
Narasumber		Jadi menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik itu terlebih dahulu kami sebagai pembina harus setiap harinya memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian memberikan wejangan-wejangan yaitu contoh kita disini di adat Mandar membudayakan budaya tabe' ketika lewat di depan orang tua, guru maupun siapa saja, berkata dengan baik dan sopan, mengatakan tolong, terimakasih. Kami membudayakannya seperti itu agar peserta didik bisa tertanam akhlak-akhlak terpuji di dirinya.
Peneliti		Selanjutnya ibu.. Bagaimana perilaku peserta didik terhadap orang lain, seperti guru, maupun orang yang lebih tua setelah mengikuti kegiatan kamsis religi?
Narasumber		Alhamdulillah, ada perubahan yang pertama yang kami lihat yaitu banyak peserta didik saat ini yang ketika bersalaman dengan orang tua maupun siapa yaitu biasa cuman sampai di jidatnya saja tapi mereka merubahnya dengan mencium

		tangan guru menghirup dan memohon berkah dari sang guru selain itu ya seperti yang saya katakan tadi membiasakan budaya tabe'di depan guru, orang tua maupun siapa saja, LISA lihat sampah ambil lalu di buang ke tempat sampah dan peduli terhadap lingkungan dengan bergotong royong setiap paginya untuk memberihkan lingkungan sekolah.
Peneliti		Selanjutnya ibu... Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan kamis religi?
Narasumber		Nah kami menegur langsung, kami mengabsen dan cek kehadiran peserta didik, jika ada yang tidak hadir kami memanggil dan menanyakan kepada peserta didik alasan tidak mengikuti kegiatan kamis religi setelah itu kami beri sanksi jika itu membutuhkan sanksi. Jadi sanksinya itu berupa hafalan surah-surah pendek dan juga arahan dan nasehat kepada peserta didik.
Peneliti		Selanjutnya ibu.. Apa faktor pendukung dari kegiatan kamis religi?
Narasumber		Jadi faktor pendukungnya itu yang paling pertama adalah sapras/ sarana dan prasarana yang memadai, berjalan lancarnya kegiatan ini karena <i>sound system</i> lalu halaman sekolah yang luas atau memadai untuk ditempati anak-anak berkumpul, orang tua memberikan motivasi kepada anaknya untuk cepat bangun untuk datang ke sekolah karena ada kegiatan kamis religius dan juga faktor lingkungan yang memang desa bonde ini kental dengan adat isiadat maupun sistem kemasyarakatan yang kental dengan agama.
Peneliti		Selanjutnya ibu... Apa faktor penghambat dari kegiatan kamis religi?
Narasumber		Faktor penghambatnya itu paling jika hujan, entah itu malamnya hujan jadi lapangan akan basah sehingga kegiatan di pagi harinya agak terhambat dan juga ketika pas hari kamis itu tiba-tiba hujan, lalu anak-anak ketika banyak yang telat dan juga ketika ada rapat ataupun kegiatan yang tepat pada hari kamis itu.
Peneliti		Jadi yang terakhir ibu... Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?
Narasumber		Jadi solusi dari hambatan itu ialah ketika hujan kami mengarahkan anak-anak untuk ke <i>mushollah</i> tetapi itu hanya sebahagian peserta didik karena <i>mushollah</i> tidak mencukupi untuk menampung 300-an lebih peserta didik jadi terkadang hanya perwakilan atau pun terkadang kami mengarahkan kepada seluruh wali kelas agar pada saat itu tetap mengadakan pembinaan kamis religi tapi di dalam kelas dengan berdzikir, bersolawat, lalu wali kelas menyampaikan araan, nasehat, motivasi untuk memberikan

		pembinaan sekaitan akhlak kepada peserta didik agar diri peserta didik tertanam akhlak yang baik atau akhlak terpuji
--	--	--

- 2) Hari/Tanggal :Kamis/02 Mei 2024
 Narasumber : Hasbi J, S.Pd.I.
 Tempat :Ruangan Kelas V SDN 036 Bonde

Informan adalah Guru PAI di SDN 036 Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Beliau adalah Bapak Hasbi J, S.Pd.I. Wawancara dilakukan di ruangan kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar. Hasil wawancara yang diberikan terkait Analisis Kegiatan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Peneliti	:	Baik pak, tabe izin mengganggu waktunya sedikit. Ingin mengetahui sekaitan dengan kegiatan kamsis religi. Jadi pertanyaan saya pak... Bagaimana sejarah awal adanya kegiatan kamsis religi ini pak?
Narasumber	:	Jadi pada awalnya itu, lahir dari hasil rapat dewan guru bersama kepala sekolah. Pada saat itu, kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas terkait bagaimana anak-anak kita tambahkan kegiatan siraman keagamaan agar anak-anak bisa diberikan pemahaman terkait agama, bisa menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anak, dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Akhirnya pada saat itu 2018 kegiatan ini di mulai dan hari kamsis kami pilih karena di hari-hari yang lain ada kegiatan-kegiatan pengisi sebelum proses belajar-mengajar berlangsung.
Peneliti		Jadi yang kedua pak... Apakah kegiatan ini sesuai dengan visi dan misi sekolah?
Narasumber		Iya sangat sesuai dengan visi dan misi sekolah karena salah satu visi dan misi sekolah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sehingga anak-anak di tanamkan sejak dini untuk bagaimana bisa berakhlakul karima/berakhlak terpuji dalam kegiatan kamsis religi.
Peneliti		Yang ketiaga itu pak... Sejak kapan kegiatan ini dilaksanakan?
Narasumber		Jadi kegiatan kamsis religi ini dilaksanakan pada bulan

		september tahun 2018.
Peneliti		Selanjutnya itu pak... Apa tujuan dari kegiatan kamis religi?
Narasumber		Tujuan kamis religi ini adalah untuk menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta meningkatkan sifat-sifat religius anak-anak untuk lebih mengenal agamanya dan junjungannya Rasulullah SAW serta mengajarkan untuk lebih sering mengingat dzikir, solawat.
Peneliti		Selanjutnya pak.. Bagaimana kaitannya antara kamis religi dengan akhlak terpuji peserta didik?
Narasumber		Kegiatan kamis religi ini sangat erat kaitannya dengan akhlak terpuji karena disitu kita tanamkan kepada anak-anak disiplin, menghormati orang tua, guru, dan sesama manusia.
Peneliti		Selanjutnya ibu.. Bagaimana proses kegiatan kamis religi?
Narasumber		Proses kegiatan kamis religi itu kami laksanakan pada hari kamis awal sebelum pembelajaran di mulai agar tidak menyita waktu proses belajar mengajar lalu kami lanjutkan dengan pelaksanaan dzikir dan terkadang kita melaksanakan solat dhuha terlebih dahulu, lalu solawat setelah itu kami memberikan arahan berupa kisah-kisah teladan untuk berbuat baik, membahas pelajaran agama yang sudah dipelajari di kelas agar lebih tertanam jiwa-jiwa religius anak-anak lalu doa bersama dan bersedekah untuk yang ingin bersedekah.
Peneliti		Jadi selanjutnya pak.. Bagaimana strategi bapak dalam menerapkan kegiatan kamis religi?
Narasumber		Strategi yang kami lakukan adalah setiap kegiatan kamis religi itu satu hari sebelumnya kami memberitahukan kepada seluruh peserta didik agar besoknya yaitu hari kamis datang lebih cepat lalu pada saat kegiatan berlangsung terkadang kami selipkan untuk anak-anak kami tunjuk atau yang ingin mengaji di depan, mau membawakan materi berupa ceramah singkat atau kisah-kisah teladan agar anak-anak termotivasi untuk memperhatikan dan bisa menangkap apa yang mereka ikuti.
Peneliti		Selanjutnya pak... Materi apa saja yang disampaikan di dalam kegiatan kamis religi?
Narasumber		Materinya itu bersifat umum/materi pembelajaran tidak

		selamanya bersifat keagamaan akan tetapi tentang kehidupan sehari-hari tetapi masih berhubungan dengan keagamaan karena kita tanamkan yang paling utama adalah kepada anak-anak itu tentang akhlak bagaimana anak-anak bisa disiplin, kebersihan dan menghormati kepada orang tua.
Peneliti		Nah selanjutnya pak Bagaimana menanamkan akhlak terpuji peserta didik pada proses penerapan kegiatan kamis religi?
Narasumber		Jadi prosesnya itu, selain dengan penyampaian secara lisan melalui materi-materi kita pun memberikan contoh kepada anak-anak.
Peneliti		Selanjutnya pak... Bagaimana perilaku peserta didik terhadap orang lain, seperti guru, maupun orang yang lebih tua setelah mengikuti kegiatan kamis religi?
Narasumber		Ya <i>Alhamdulillah</i> ... ada perubahan tetapi perubahan itu tidak langsung signifikan akan tetapi bertahap sehingga anak-anak dalam perubahan pola tingkah laku dari hari ke hari semakin menampakkan sikap positif setelah mengikuti kegiatan kamis religi seperti juga tatakrama anak-anak ketika bertemu dengan orang yang lebih tua mereka memberi salam, setiap pulang sekolah ataupun datang mereka bersalaman ketika menjumpai gurunya dan juga ketika mereka lewat di depan gurunya mereka me- <i>tabe</i> '.
Peneliti		Selanjutnya ibu... Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan kamis religi?
Narasumber		Selama ini, anak-anak itu hampir semuanya itu selalu mengikuti kegiatan kamis religi tapi adalah beberapa orang yang terlambat akan tetapi dia tetap mendapatkan arahan atau materi yang disampaikan pada saat itu akan tetapi ketika mereka terlambat biasanya kita memberikan arahan/nasehat mengenai perilaku atau akhlak, kita menegur dan juga biasa kita berikan sanksi berupa hafalan surah-surah pendek.
Peneliti		Selanjutnya pak.. Apa faktor pendukung dari kegiatan kamis religi?
Narasumber		Faktor pendukung yang paling utama disini adalah peserta didik itu sendiri karena tanpa kehadiran mereka pasti kami tidak dapat melaksanakan kegiatan kamis religi ini selain itu faktor pendukung lainnya ialah dari arahan dan dorongan dari kepala sekolah dan guru-guru yang lain karena tanpa ada dukungan kepala sekolah dan guru-guru yang lain maka kegiatan ini akan terkendala dan tidak akan terlaksana selain itu sarana dan prasarana dari sekolah yang

		mendukung serta faktor lingkungan itu sendiri dikarenakan letak sekolah berada di desa bonde yang sangat kental dengan tatakrama, adat istiadat, dan dikenal sebagai kampung <i>pandrita kitta</i> .
Peneliti		Selanjutnya ibu... Apa faktor penghambat dari kegiatan kamsis religi?
Narasumber		Faktor penghambat itu biasa apabila kondisi tidak memungkinkan apakah hujan atau ada kegiatan yang lain seperti rapat dan lain sebagainya.
Peneliti		Jadi yang terakhir ibu... Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?
Narasumber		Solusi kami apabila cuacanya kurang mendukung itu maka kami biasanya mengarahkan atau melimpahkan tugas untuk mengarahkan, memberikan nasehat siraman keagamaan kepada wali kelas masing-masing selain itu ada opsi lain yaitu menggunakan <i>mushollah</i> yang ada akan tetapi itu tidak terlalu efektif karena keterbatasan cakupan kapasitas mushollah yang tidak dapat menampung keseluruhan peserta didik yang ada di sekolah.

c. Hasil Wawancara Peserta Didik SDN 036 Bonde Polewali Mandar

1).Hari/Tanggal :Kamis/02 Mei 2024

Narasumber :Muh. Mikhail Rachmada

Tempat : Ruangan Kelas V SDN 036 Bonde

Informan adalah peserta didik SDN 036 Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Peserta didik adalah adek Muh. Mikhail Rachmada. Wawancara dilakukan di ruangan kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar. Hasil wawancara yang diberikan terkait Analisis Kegiatan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Peneliti	:	Jadi dek, tujuan kakak disini untuk bertanya seputaran kegiatan kamsis religi yang dilaksanakan di sekolah. Yang pertama itu... Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan kamsis religi?
----------	---	--

Narasumber	:	Yang saya ketahui dalam kegiatan kamis religi itu guru mengarahkan kita untuk berzikir, bersolawat, dan memberikan penjelasan terkait agama.
Peneliti		Yang kedua dek.. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam kamis religi?
Narasumber		Dalam kegiatannya berdzikir, bersolawat, dan kadang-kadang solat sunnah berjamaah, ada sedekah bagi yang mau.
peneliti		Yang ketiga itu... Siapa yang mengisi kamis religi?
Narasumber		Yang mengisi itu pak agama atau ibu agama.
Peneliti		Selanjutnya... Apa yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan kamis religi?
Narasumber		Yang saya rasakan itu baik dan adem
Peneliti		Selanjutnya... Apakah setelah mengikuti kegiatan kamis religi berpengaruh terhadap akhlak anda?
Narasumber		Ee iya karena dari itu saya tau mana yang baik dan buruk.
Peneliti		Selanjutnya.. Apakah setelah mengikuti kegiatan kamis religi anda menjadi lebih taat kepada Allah SWT?
Narasumber		Iya saya makin rajin ke masjid dan mengaji
Peneliti		Selanjutnya... Bagaimana perilaku anda kepada guru atau orang yang lebih tua setelah mengikuti kegiatan kamis religi?
Narasumber		Perilaku saya, saya hormat dan salaman ketika bertemu dan <i>tabe'</i> jika lewat di depannya.
Peneliti		Selanjutnya.. Apakah penting kegiatan kamis religi ini diterapkan di sekolah?
Narasumber		Menurut saya, iya sangat penting dan harus tetap dilakukan untuk menambah akhlak kita.
Peneliti		Selanjutnya... Bagaimana sikap anda ketika sedang mendapatkan ujian/musibah?
Narasumber		Tetap sabar dan terus memperbaiki diri.
Peneliti		Selanjutnya.. Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan kamis religi?
Narasumber		Tidak pernah, saya ikut terus
Peneliti		Terakhir dek.. Apakah anda mengamalkan hasil dari kegiatan kamis religi ini di luar sekolah?
Narasumber		Iya sangat mengamalkan seperti ikut membantu/bergotong royong, saling membantu, sopan berbicara, salaman.

2). Hari/Tanggal : Kamis/03 Mei 2024

Narasumber : Humaera az-Zahra

Tempat : Ruang Kelas V SDN 036 Bonde

Informan adalah peserta didik SDN 036 Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Peserta didik adalah adek Humaera az-Zahra. Wawancara dilakukan di ruangan kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar. Hasil wawancara yang diberikan terkait Analisis Kegiatan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Peneliti	Jadi dek, tujuan kakak disini untuk bertanya seputaran kegiatan kamis religi yang dilaksanakan di sekolah. Yang pertama itu.... Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan kamis religi?
Narasumber	Yang saya tau kak itu berdzikir, solawat, solat dhuha, lalu guru menyampaikan tentang pentingnya akhlak
Peneliti	Yang kedua dek.. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam kamis religi?
Narasumber	Bersolawat, berdzikir bersama, ada yang bersedekah bagi yang mau, solat dhuha.
Peneliti	Yang ketiga itu... Siapa yang mengisi kamis religi?
Narasumber	Ibu guru agama dan pak agama.
Peneliti	Selanjutnya... Apa yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan kamis religi?
Narasumber	Senang karena mendapatkan ilmu yang baru.
Peneliti	Selanjutnya... Apakah setelah mengikuti kegiatan kamis religi berpengaruh terhadap akhlak anda?
Narasumber	Iya pengaruhnya saya berusaha untuk bisa sopan berbicara kepada orang yang lebih tua dan sesama.
Peneliti	Selanjutnya.. Apakah setelah mengikuti kegiatan kamis religi anda menjadi lebih taat kepada Allah SWT?
Narasumber	Iya saya menjadi lebih taat beribadah, solat lima waktu,

		dan sering pergi mengaji
Peneliti		Selanjutnya... Bagaimana perilaku anda kepada guru atau orang yang lebih tua setelah mengikuti kegiatan kamis religi?
Narasumber		Sopan, tabe' jika lewat di depan orang yang lebih tua.
Peneliti		Selanjutnya.. Apakah penting kegiatan kamis religi ini diterapkan di sekolah?
Narasumber		Iya sangat penting karena diajarkan untuk berakhlak yang baik.
Peneliti		Selanjutnya... Bagaimana sikap anda ketika sedang mendapatkan ujian/musibah?
Narasumber		Sabar dalam menghadapi ujian dan terus berusaha.
Peneliti		Selanjutnya.. Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan kamis religi?
Narasumber		Iya pernah
Peneliti		Selanjutnya.. Jika pernah apakah anda mendapatkan hukuman?
Narasumber		Tidak jika terlambat beberapa menit, tetapi jika terlambat dapat hukuman menghafal surah pendek dan diberikan nasehat dan arahan.
Peneliti		Selanjutnya... Apakah anda mengamalkan hasil dari kegiatan kamis religi ini di luar sekolah?
Narasumber		Iya seperti sopan kepada orang tua, tabe' jika lewat di depannya, membantu orang tua dan menjalankan ibadah.

3). Hari/Tanggal :Kamis/04 Mei 2024

Narasumber :Ahmad Alamsyah

Tempat : Ruangan Kelas V SDN 036 Bonde

Informan adalah peserta didik SDN 036 Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Peserta didik adalah adek Ahmad Alamsyah. Wawancara dilakukan di ruangan kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar. Hasil wawancara yang diberikan terkait Analisis Kegiatan Kamis Religi Dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik Kelas V SDN 036 Bonde Polewali Mandar kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Peneliti	Jadi dek, tujuan kakak disini untuk bertanya seputaran kegiatan kamis religi yang dilaksanakan di sekolah. Yang pertama itu.... Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan kamis religi?
Narasumber	Kita bersolawat, berdzikir, dan mendapatkan arahan materi supaya kita menjadi lebih baik.
Peneliti	Yang kedua dek.. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam kamis religi?
Narasumber	Bersolawat, berdzikir, ada materi arahan tentang agama, kadang solat dhuha berjamaah dan bersedekah bagi yang ingin bersedekah.
Peneliti	Yang ketiga itu... Siapa yang mengisi kamis religi?
Naasumber	Ibu guru agama dan pak agama.
Peneliti	Selanjutnya... Apa yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan kamis religi?
Narasumber	Merasa senang dan bahagia.
Peneliti	Selanjutnya.... Apakah setelah mengikuti kegiatan kamis religi berpengaruh terhadap akhlak anda?
Narasumber	Berpengaruh karena dalam kamis religi diarahkan diajarkan untuk terus berbuat baik dan jika terus melakukan perbuatan yang lebih baik maka akan disayang orang tua
Peneliti	Selanjutnya.. Apakah setelah mengikuti kegiatan kamis religi anda menjadi lebih taat kepada Allah SWT?
Narasumber	Iya karena saya makin rajin ke masjid dan selalu pergi mengaji.
Peneliti	Selanjutnya... Bagaimana perilaku anda kepada guru atau orang yang lebih tua setelah mengikuti kegiatan kamis religi?
Narasumber	Jika saya bertemu dengan guru atau yang lebih tua dari saya maka saya tabe', jika saya ingin ke luar kelas saya meminta izin kepada guru terlebih dahulu
Peneliti	Selanjutnya.. Apakah penting kegiatan kamis religi ini diterapkan di sekolah?
Narasumber	Penting karena agar anak-anak bisa menjadi lebih baik.
Peneliti	Selanjutnya... Bagaimana sikap anda ketika sedang mendapatkan ujian/musibah?
Narasumber	Sabar dan selalu berusaha/berikhtiar.

Peneliti	Selanjutnya.. Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan kamis religi?
Narasumber	Iya pernah
Peneliti	Selanjutnya.. Jika pernah apakah anda mendapatkan hukuman?
Narasumber	Kadang iya kadang tidak, hukumannya itu seperti nasehat motivasi arahan dan terkadang disuruh hafal surah-surah pendek.
Peneliti	Selanjutnya... Apakah anda mengamalkan hasil dari kegiatan kamis religi ini di luar sekolah?
Narasumber	Iya saya mengamalkannya, jika bertemu dengan orang yang lebih tua saya tabe', dan jika bertemu guru di jalanan saya menyapa, pergi ke masjid, membantu orang tua di rumah, dan mengaji.

Lampiran 4: Struktur Organisasi Program Kamis Religi SDN 036 Bonde**Struktur Organisasi Program Kamis Religi SDN 036 Bonde**

Penanggung Jawab	: Kepala Sekolah SDN 036 Bonde
Ketua Pelaksana	: Hasbi J, S.Pd.I
Wakil Ketua	: Muflihah Yusuf Nur, S.Pd.I
Sekretaris	: Nurdin, S.Pd
Bendahara	: Suhriyawati, S.Pd

Pendamping

1. Nurliah, S.Pd.SD
2. Nur Aliah, S.Pd.SD
3. Alfiani Alimin, S.Pd
4. Maryam, S.Pd
5. Asmah, S.Pd.SD
6. Johorlah, S.Pd.SD
7. Rahma, S.Pd
8. Sitti Nurdiana, S.Ag

Lampiran 5: Jadwal Acara dan Kegiatan Kamis Religi

Jadwal Acara dan Kegiatan Kamis Religi

No	Acara atau Kegiatan	Waktu	Penanggungjawab
1.	Pembinaan Rutin	Setiap hari Kamis, Pukul 07.00 WITA - Selesai	Pengurus

Susunan dan Langkah-Langkah Kegiatan

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Pembukaan (<i>Ice Breaking</i>)	07.00 WITA	
2.	Dzikir bersama dewan guru dan peserta didik	07.10 WITA	
3.	Solawat	07.30 WITA	
4.	Pembinaan Karakter/ Penanaman Akhlak	07.45 WITA	
5.	Pengembangan Minat	08.00 WITA	
6.	Sedekah	08.15 WITA	
7.	Penutup	Selesai	

Lampiran 6: Jumlah Peserta didik SDN 036 Bonde**Jumlah Peserta Didik di SDN 036 Bonde**

Kelas	Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
I	32	21	53	2
II	18	19	37	2
III	21	22	43	2
IV	23	13	36	2
V	22	19	41	2
VI	30	29	59	2

Lampiran 7: Sarana dan Prasarana SDN 036 Bonde

Sarana dan Prasarana SDN 036 Bonde

A. Luas Tanah menurut Status Kepemilikan

Status Kepemilikan	Luas Tanah
Milik	2.652 m ²
Sewam ²
Pinjamm ²

B. TIK

No	Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Sound Sytem	1	-	✓	
2.	Komputer	2	2010	✓	✓
3.	Radio	1	-		✓
4.	Amplipair	1	-		✓
5.	OHV	1	-		✓
6.	Kamera	1	-		✓
7.	Laptop	8	2010/2015	✓	
8.	LCD	4	-	✓✓✓	✓
9.	Printer	2	2012/2018	✓	✓
10.	Televisi	2	-	✓	
11.	Layar	4	2012/2015	✓	

Lampiran 8: Foto kegiatan Kamis Religi**Gambar 1: Setelah melaksanakan Salat Dhuha****Gambar 2: Pelaksanaan kegiatan kamsis religi****Gambar 3: Pemberian Materi dalam Kegiatan Kamis Religi**



Gambar 4: Sedekah



Gambar 5: Bersalaman dengan guru setelah kegiatan selesai



Gambar 6: Guru mempersiapkan sapsras untuk Kamis Religi



Gambar 7: Peserta didik lewat dengan me tawe' di depan guru



Gambar 8: Guru dan Peserta Didik membersihkan halaman sekolah



Gambar 9: Peserta didik membersihkan pekarangan *mushollah*



Gambar 10: Suasana proses pembelajaran berlangsung



Gambar 11: Wawancara bersama Kepala Sekolah SDN 036 Bonde bapak Harianto Nahrawi, S.Pd.SD.



Gambar 12: Wawancara bersama guru PAI sekaligus pembina kegiatan kamis religi bapak Hasbi J, S.Pd.I



Gambar 13: Wawancara bersama guru PAI sekaligus pembina kegiatan kamis religi ibu Muflihah, S.Pd.I



Gambar 14: Wawancara bersama peserta didik kelas V Muh. Mikhail Rachmada



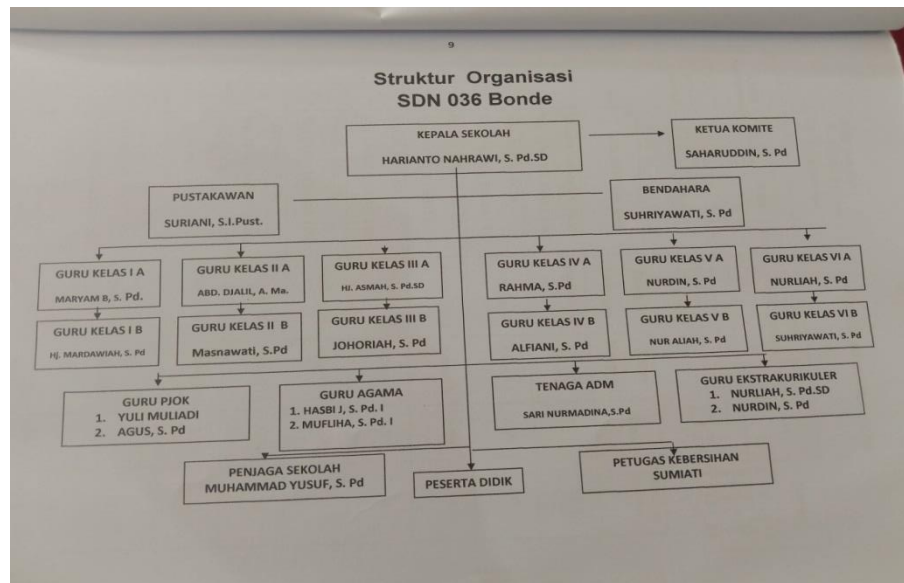
Gambar 15: Wawancara bersama peserta didik kelas V Humaera az-Zahra



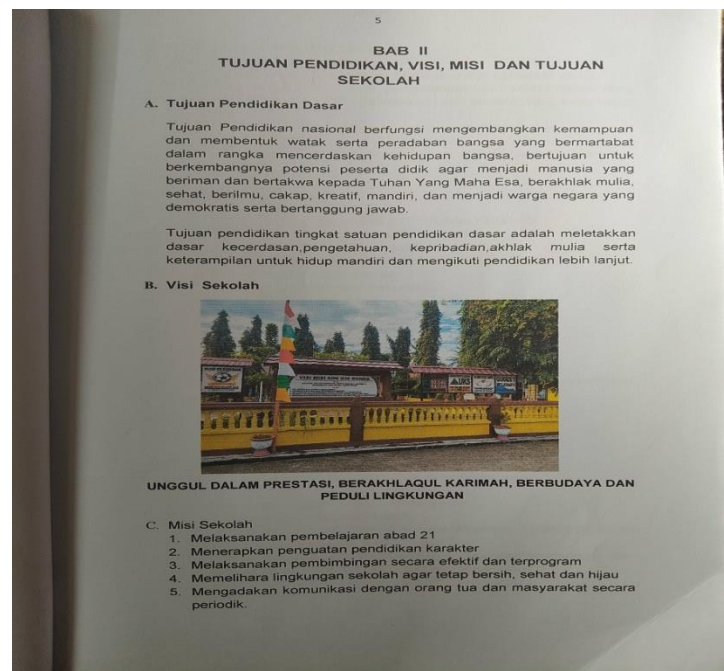
Gambar 16: Wawancara bersama peserta didik kelas V Ahmad Alamsyah

TATA TERTIB SEKOLAH	
SEKOLAH : SDN 036 IHPRES BONDE	TAHUN PELAJARAN : 20/21
I. HAL MASUK SEKOLAH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa murid harus masuk sekolah salam-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai. 2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket. 3. A. Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit dan keperluan yang sangat penting. B. Urusan keluarga harus diwajibkan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah. C. Murid yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang dipertahakan. D. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung. E. Kalau sendainya murid sudah merasa sakit di rumah, maka sebaiknya tidak masuk.
II. KEWAJIBAN MURID	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat kepada guru-guru dan Kepala Sekolah 2. ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya. 3. ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah. 4. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolah pada umumnya. 5. ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah. 6. Menghormati Guru dan saling menghargai antar sesama murid. 7. Menghargai diri dengan keperluan sekolah. 8. Murid yang membawa kendaraan agar memparkirkan ditempat yang ditentukan dalam keadaan terkunci. 9. ikut membantu agar TATA TERTIB Sekolah dapat berjalan dan ditaati.
III. LARANGAN MURID	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan Kepala Sekolah. 2. Membeli makanan dan minuman diluar sekolah 3. Menerima surat-surat atau tamu sekolah 4. Memakai perhiasan yang berlebihan serta perhiasan yang tidak sesuai dengan kepribadian Bangsa. 5. Merokok didalam dan diluar sekolah 6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid 7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain 8. Berada didalam kelas selama waktu istirahat 9. Berkecaki dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman 10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang
IV. HAL PAKAIAN DAN LAIN-LAIN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah 2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa 3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara 4. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah
V. HAK-HAK MURID	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERTIB 2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku 3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan TATA TERTIB
VI. HAL LES PRIVAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid yang terlakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tuanya dan Kepala Sekolah 2. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang. 3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengajar pelajaran yang ketinggalan
VII. LAIN-LAIN.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan TATA TERTIB ini diatur oleh sekolah. 2. Peraturan TATA TERTIB sekolah ini berlaku sejak diumumkan.
<p>CATATAN : Semua orang tua/wali dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan TATA TERTIB sekolah dapat ditaati.</p> <p style="text-align: right;">KEPALA SEKOLAH</p> <p style="text-align: center;">NIP.</p>	

Gambar 17: Papan Tata Tertib Sekolah SDN 036 Bonde



Gambar 18: Struktur Organisasi SDN 036 Bonde



Gambar 19: Visi dan Misi SDN 036 Bonde

PROFILE SEKOLAH		
IDENTITAS SEKOLAH		
1	NAMA SEKOLAH	SDN NO.036 INP. BONDE
2	NOMOR STATISTIK / NIS	101192003036 / 40600784
3	PROPINSI	SULAWESI BARAT
4	OTONOMI DAERAH	-
5	KECAMATAN	CAMPALAGIAN
6	DESA / KELURAHAN	BONDE
7	JALAN DAN NOMOR	JLN PEMUDA NOMOR: 36
8	KODE POS	91353
9	TELEPON	KODE WILAYAH : NOMOR:
10	FAXCIMILE / FAX	KODE WILAYAH : NOMOR:
11	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
12	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
13	KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
14	AKREDITASI	A
15	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : 724/BAN-SP/ISK/10 TGL : 09-09-2019
16	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	KETUA BAN SEKOLAH (Dr. Tomi Toha'Udin, M.SC
17	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1981
18	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : 2008
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
20	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21	LOKASI SEKOLAH	DESA BONDE
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	0.5 KM
23	JARAK KE PUSAT OTODA	30 KM
24	TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/ KOTA <input type="checkbox"/> PROP
25	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	10 SEKOLAH
26	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASY
27	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	
		KEPALA
		NIP. _____

Gambar 20: Papan Profil Sekolah SDN 036 Bonde



Gambar 21: Buku Profil SDN 036 Bonde

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama lengkap Ahmad Naufal Harianto. Lahir di Pappang, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar pada tanggal 02 Maret 2002. Putra dari pasangan bapak Harianto Nahrawi, S.Pd.SD dan ibu Nursyamsam, anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Pertiwi di Kel. Pappang, Kec. Campalagian pada tahun 2007-2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDN 002 Campalagian pada tahun 2008-2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Campalagian pada tahun 2014-2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 1 Polewali Mandar pada tahun 2017-2020. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi di STAIN Majene dan mengambil Strata 1 (S1) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Selain bergelut di dunia pendidikan formal, penulis juga aktif di berbagai komunitas dan organisasi sebagai wadah untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan. Di antara organisasi yang pernah diikuti penulis adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan (HMJ-TK) divisi Pengkajian dan Penalaran tahun 2023-2024, Anggota UKM Seni Bunga Kodza sebagai anggota divisi musik, Anggota LHTQ STAIN Majene, PMII Komisariat STAIN Majene, Pengurus IKAMAN 1 Polewali Mandar Cab. Majene, anggota Remaja Mesjid Nurul Ihsan Pappang 2 Kec. Campalagian, dan sekarang penulis lebih aktif menjadi santri pengajian kitab kuning Nahwu-Shorof di yayasan pengajian kitab kuning Annangguru Daming desa Parappe Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar.